

LAPORAN

AKSI PERUBAHAN

OPTIMALISASI IMPLEMENTASI AMAZING

(BERSAMA ATASI MASALAH DALAM MEWUJUDKAN ZERO STUNTING) DI KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG

Disusun oleh :

SUPRIADI, SH

NDH. 05

PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR (PKA)

ANGKATAN IV

2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'aalamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Ta'ala yang selalu melimpahkan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi (LAPKO) dengan judul "***Optimalisasi Implementasi Amazing (Bersama atasi masalah dalam mewujudkan Zero Stunting) di Kecamatan Kemuning Kota Palembang***". Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Amiruddin Sandy, S.STP., M.Si selaku Camat Kecamatan Kemuning sekaligus sebagai mentor atas persetujuan dan arahan selama pelaksanaan PKA Angkatan IV;
2. Prof. Dr. H.M Edwar Juliartha, S.Sos., MM selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta seluruh jajaran panitia serta staf atas dukungan dan fasilitasi dalam PKA Angkatan IV Tahun 2024;
3. Ibu Dra. Ratna Hustati, M.Si selaku coach yang telah memberikan penjelasan, arahan serta saran yang berharga dalam penyusunan Aksi Perubahan;
4. Bapak dan Ibu Widyaiswara lainnya yang telah berperan dalam menyelesaikan pelatihan serta penyusunan Aksi Perubahan ini;

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan berbagai masukan bagi perbaikan Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini. Akhirnya, besar harapan penulis semoga Allah subhanahu wa ta'ala dapat membalas semua kebaikan kita dan Laporan Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini sampai pada Implementasinya dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Palembang, September 2024
Penulis,

SUPRIADI, SH

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kecamatan kemuning Kota Palembang secara khusus merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Palembang dengan sasaran kerja Meningkatkan pelayanan prima bagi masyarakat dan Meningkatnya kualitas Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Stunting ini merupakan akibat dari kondisi irreversible akibat asupan nutrisi.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan multidimensi yang membutuhkan pendekatan holistik dan terintegrasi. Program "AMAZING" di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, telah menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik, inovasi yang tepat, dan komitmen yang kuat dari semua pihak, upaya pencegahan stunting dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang nyata.

Namun, tantangan ke depan masih cukup besar, terutama dalam memastikan keberlanjutan dan perluasan program ini ke wilayah lain yang juga memiliki masalah serupa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan, inovasi yang terus menerus, serta dukungan dari semua pihak agar tujuan jangka panjang untuk mewujudkan "Zero Stunting" dapat tercapai.

Semoga hasil dari inovasi "AMAZING" ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pencegahan stunting di Indonesia, khususnya di wilayah Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin mengimplementasikan program serupa di daerahnya.

Kata Kunci: Optimalisasi Implementasi Amazing (Bersama atasi masalah dalam mewujudkan Zero Stunting)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
BAB I RANCANGAN AKSI PERUBAHAN	
A. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	4
3. Manfaat Aksi Perubahan	5
4. Ruang Lingkup	5
B. Analisis Masalah	7
1. Profil Kinerja Organisasi	7
2. Analisis Masalah Kinerja Organisasi	11
C. Strategi Pemecahan Masalah	16
Terobosan Inovasi	16
D. Milestone Kegiatan	17
E. Sumber Daya	18
F. Manajemen Risiko	19
G. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan	20
H. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Renstra Pengembangan Potensi Diri	21
BAB II DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN	
A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi	25
B. Pengelolaan Budaya Kerja	29
C. Membangun Jejaring dan Kolaborasi	31
D. Strategi Pengembangan Kompetensi	34
BAB III DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN	
A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi	35
1. Berkonsultasi dengan mentor dan Tim terkait mengenai Aksi Perubahan	37
2. Berkoordinasi dan meminta masukan serta dukungan stakeholder Internal pelaksanaan Aksi Perubahan	38

3. Melakukan upaya Aksi perubahan ke wilayah Kecamatan Kemuning	39
4. Monitoring Target Stunting	40
5. Melakukan Aksi kepada anak stunting di wilayah Kelurahan Terkait	40
6. Monitoring bersama Stakeholder di wilayah kelurahan terkait	41
7. Melakukan rapat evaluasi bersama tim kelurahan terkait	41
8. Monitoring dan PMT kepada target stunting	42
9. Rapat bersama tim kesehatan terkait	43
10. Monitoring di Kelurahan terdampak stunting	43
11. Keberlanjutan Aksi Perubahan	53

BAB IV KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

BAB V DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

BAB VI KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

BAB VII PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

BAB VIII PENUTUP

BAB I

AKSI PERUBAHAN

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Balita merupakan salah satu kelompok umur yang rawan gizi. Salah satu masalah gizi yang masih utama pada balita yaitu masalah gizi kronik atau disebut juga stunting (Kementerian kesehatan, 2015). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dan terjadi mulai janin masih dalam kandungan serta baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hal ini dapat menghambat proses tubuh kembang balita (Kementerian Kesehatan, 2015) sehingga menyebabkan tinggi badan balita tidak sesuai umur dan pendek.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi (stunting), dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Nadia, 2017).

Dengan mengetahui faktor penyebab terjadinya stunting, maka dapat dilakukan pencegahan. Pencegahan stunting yaitu melakukan kegiatan pembangunan di luar kesehatan dengan sasaran masyarakat umum, kegiatannya meliputi penyediaan air bersih, sarana sanitasi, berbagai penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi, pendidikan dan KIE Gizi, kesetaraan gender, dan lain-lain yang bekerjasama dengan lintas sektor (Lutfiana, 2018). Semakin baik kualitas

manusia dalam suatu bangsa, maka bangsa tersebut akan semakin produktif dan kompetitif. Salah satu faktor penting dalam pembangunan manusia adalah terpenuhinya gizi yang cukup dan seimbang pada setiap insan, mengingat kecukupan gizi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan mental, kecerdasan, kualitas kerja, dan produktifitas ekonomi masyarakat.

Pembangunan manusia harus dilakukan sejak lahir ke dunia, karena anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Pada masa pertumbuhan anak, dibutuhkan asupan gizi yang baik sejak anak berada dalam kandungan. Selain itu, periode emas pada anak sebaiknya dapat diberikan asupan gizi dengan baik agar terhindar dari masalah-masalah gizi yang dapat menghambat perkembangannya di masa depan.

Anak merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi, terutama masalah kekurangan gizi seperti kurus, pendek, dan gizi kurang. Kurang gizi pada anak juga mempengaruhi kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta juga menyebabkan rendahnya produktivitas anak. Status gizi balita dapat mempengaruhi beberapa aspek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurang gizi membawa dampak negatif pada balita, seperti mengganggu pertumbuhan fisik maupun mental, yang dapat meningkatkan penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta meningkatkan angka kesakitan, kecacatan, hingga angka kematian pada balita.

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO Child Growth Standart didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Balita yang mengalami stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan

peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang.

Stunting adalah Kondisi Gagal Tumbuh Pada Anak Balita (Bayi Di Bawah Lima Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 Hari pertama Kehidupan (HPK). (Unicef,2008; Bappenas,2013).

Di Indonesia, sekitar 30.8% anak balita mengalami stunting dan sekitar 29,9 % anak baduta mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas 2018), di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Sedangkan angka stunting di Kota Palembang pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,3 % atau masih dibawah rata-rata stunting di Indonesia yang mencapai 21,5 %. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 penurunan stunting harus dilakukan secara integrative, sinergis dan sinkronisasi, akan tetapi kondisi saat ini di aksi percepatan penurunan stunting belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dan pemahaman integrasi percepatan stunting. Aksi kovergensi penurunan stunting di tingkat kecamatan dan kelurahan belum terpadu, akses data dan informasi sulit didapatkan, adanya kesenjangan data, karena belum adanya wadah penanganan data yang terpadu dalam penanganan stunting di kelurahan. Di samping itu dari data hasil analisis menyimpulkan bahwa kondisi tingkat partisipasi masyarakat (ibu hamil dan ibu yang memiliki balita) untuk hadir di Posyandu masih rendah yaitu di angka rata-rata 72 %, Asi eksklusif masih rendah yakni 19 % , dan 67% penderita Anak Stunting belum memiliki BPJS.

“INOVASI AMAZING (Bersama Atasi Masalah Mewujudkan Zero Stunting)” adalah inovasi cegah stunting di wilayah Kecamatan Kemuning Kota Palembang pada data tahun 2024 ini di Kecamatan Kemuning Kota Palembang terdapat 21 anak yang terindikasi stunting. Inovasi AMAZING ini merupakan suatu inovasi untuk pemulihan gizi dengan pelayanan gizi secara komprehensif terhadap balita gizi buruk maupun gizi kurang serta permasalahan gizi berdasarkan kondisi

individual anak, keluarga dan masyarakat dalam rangka meningkatkan status gizi masyarakat. Pemulihan gizi buruk maupun gizi kurang dilakukan dengan perawatan serta pemberian makanan anak secara intensif dan memenuhi syarat atau memadai, dengan melibatkan peran serta donatur, CSR maupun swasta. Selain menjadi pemulihan gizi, Inovasi AMAZING juga memberikan bantuan makanan (untuk makan siang) tambahan rutin setiap hari dari hari senin sampai hari jum'at atau selama 5 (lima) hari kerja kepada anak yang terindikasi stunting tempat, memberikan pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) bagi kader dan orang tua anak yang dijaring stunting, akan dilaksanakan diskusi kasus kasus gizi buruk dan stunting dan tempat untuk kader gizi melaporkan hasil penjaringan pemantauan status gizi yang dilaksanakan di posyandu-posyandu.

2. Tujuan

Aksi perubahan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja Seksi Pemberdayaan Masyarakat. Adapun tujuan:

1) Tujuan Jangka Panjang

Dengan terpenuhinya asupan gizi yang cukup diharapkan akan lahir anak yang sehat dan cerdas untuk masa depan yang lebih cerah.

2) Tujuan Jangka menengah

- ❖ Terjalinnnya kerjasama semua Stakeholder terkait yang ada di Kecamatan Kemuning dalam kegiatan inovasi AMAZING.
- ❖ Terlaksananya intervensi tenaga sanitarian, promkes, gizi dan sektor terkait di Inovasi AMAZING.

3) Tujuan Jangka Pendek

- ❖ Terbitnya Peraturan Camat Kemuning Kota Palembang di Inovasi AMAZING.
- ❖ Tersedianya Inovasi AMAZING di wilayah Kecamatan Kemuning.

3. Manfaat Aksi Perubahan

Aksi Perubahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut 1) Manfaat Jangka Pendek

- ❖ Terbitnya dasar hukum yang legal guna melaksanakan aksi perubahan (AMAZING).
- ❖ Kepastian dalam manfaat aksi yang dilakukan.

2) Manfaat Jangka Menengah

- ❖ Terjadinya kordinasi yang solid dalam pelaksanaan mewujudkan zero stunting.
- ❖ Terwujudnya konektivitas stakeholder dalam Aksi Perubahan

3) Manfaat Jangka Panjang

- ❖ Tercapainya target perbaikan asupan gizi pada anak Stunting di Kecamatan Kemuning.
- ❖ Penurunan angka anak dan balita yang terindikasi Stunting.

4. Ruang Lingkup

Aksi perubahan ini berjudul Optimalisasi Implementasi Amazing (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) Di Kecamatan Kemuning Kota Palembang mencakup bidang gizi masyarakat terutama anak-anak dibawah umur lima tahun yang sudah terdata dengan angka stunting yang tinggi, untuk memperjelas akan diuraikan melalui table berikut ini :

Tabel 1. Ruang Lingkup Aksi Perubahan

NO.	KOMPONEN (5W+1H)	RUANG LINGKUP
1	<i>What</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kualitas Pelayanan terhadap masyarakat
2	<i>When</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbagi dalam 3 Tahap : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangka Panjang (2 th) 2. Jangka Menengah (1th) 3. Jangka Pendek (3 bln)
3	<i>Where</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi peningkatan pelayanan : wilayah Kecamatan Kemuning Kota Palembang
4	<i>Who</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Stakeholder Kecamatan, Puskesmas, Kelurahan Kader
5	<i>Why</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan merupakan dasar penyelenggaraan pemerintah 2. Pelayanan yang baik merupakan tujuan pemerintah
6	<i>How</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi pencegahan stunting melalui inovasi yang bernama “AMAZING” bersama atasi masalah dalam mewujudkan zero stunting di Kecamatan Kemuning Kota Palembang

B. Analisis Masalah

1. Profil Kinerja Organisasi

Kecamatan Kemuning adalah sebuah kecamatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan yang berlokasi di Jl. Kejawen No. 1993 Rt 024 Rw 004 kelurahan Pipa Reja. Kecamatan ini merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur I pada tahun 2000. Kecamatan Kemuning terdiri dari 6 (enam) kelurahan dengan luas wilayah 900 Ha, adapun kelurahan di kecamatan Kemuning, yaitu :

1. Kelurahan Sekip Jaya	151.00
2. Kelurahan Pahlawan	158.00
3. Kelurahan Dua-puluh Ilir Dua	200.00
4. kelurahan Pipa Reja	121.00
5. Kelurahan Talang Aman	180.00
6. Kelurahan Ario Kemuning	90.00

Kecamatan Kemuning dilengkapi oleh sarana prasarana memadai untuk menunjang kehidupan. Terdapat Kantor Kelurahan dan Kecamatan siap melayani administrasi Kependudukan Fasilitas Pendudukan formal mulai dari pendidikan anak usia Dini hingga menengah atas dan juga fasilitas kesehatan yang ada yaitu Puskesmas Basuki Rahmat dan Puskesmas Sekip. Fasilitas ekonomi yaitu pasar tradisional, Pasar Kebon Semai di Kelurahan Sekip Jaya, Pasar Sekip Ujung di Kelurahan Dua Puluh Ilir Dua dan Pasar KM 5 di Kelurahan Ario Kemuning. Kecamatan Kemuning juga terdapat Fly Over untuk mengurai kemacetan di simpang Angkatan 66. Fasilitas Penampungan air hujan atau pengendali banjir seduduk putih yang berada di Kelurahan Pipa Reja dan Waduk Talang Aman di Kelurahan Talang Aman. Selain itu juga waduk dapat menjadi sarana wisata bagi warga sekitar di Kecamatan Kemuning memiliki sungai bendung yang membentang dari waduk Talang Aman hingga ke Sekip Bendung.

Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) di Kecamatan Kemuning

No.	Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1.	Kelurahan Sekip Jaya	11	39
2.	Kelurahan Pahlawan	10	30
3.	Kelurahan Dua Puluh Ilir Dua	11	42
4.	Kelurahan Pipa Reja	7	38
5.	Kelurahan Talang Aman	7	27
6.	Kelurahan Ario Kemuning	5	25
Jumlah		51	201

Kecamatan Kemuning terbagi dari 6 Kelurahan :

- Kelurahan Sekip Jaya dengan luas wilayah 151.00 Ha
- Kelurahan Pahlawan dengan luas wilayah 158.00 Ha
- Kelurahan Dua Puluh Ilir Dua dengan luas wilayah 200.00 Ha
- Kelurahan Pipa Reja dengan luas wilayah 121.00 Ha
- Kelurahan Talang Aman dengan luas wilayah 180.00 Ha
- Kelurahan Ario Kemuning dengan luas wilayah 90.00 Ha
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukarami
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I

Berdasarkan Peraturan Walikota Palembang Nomor 25 Tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas kecamatan dan Peraturan Walikota Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan. Berdasarkan Peraturan walikota tersebut, bahwa Kecamatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota Palembang dalam penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan umum yang dilimpahkan oleh Walikota dengan tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas perbantuan di bidang pelayanan masyarakat. Sejalan dengan tujuan dari Kecamatan Kemuning Kota

Palembang, yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan salah satu sasarnya adalah Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menpan-RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, beberapa aspek yang menjadi indikator penilaian kualitas pelayanan publik di instansi pemerintah, adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Pelayanan;
2. Profesionalisme Sumber Daya Manusia;
3. Sarana Prasarana;
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik;
5. Konsultasi Pengaduan;
6. Inovasi Pelayanan Publik.

Visi kecamatan Kemuning Kota Palembang dirumuskan dengan memperhatikan visi Kepala Daerah yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang Tahun 2018-2023, yaitu : “ Palembang Emas Darussalam tahun 2023” Palembang yang Elok, Madani, Aman dan Sejahtera serta Darussalam tahun 2023.

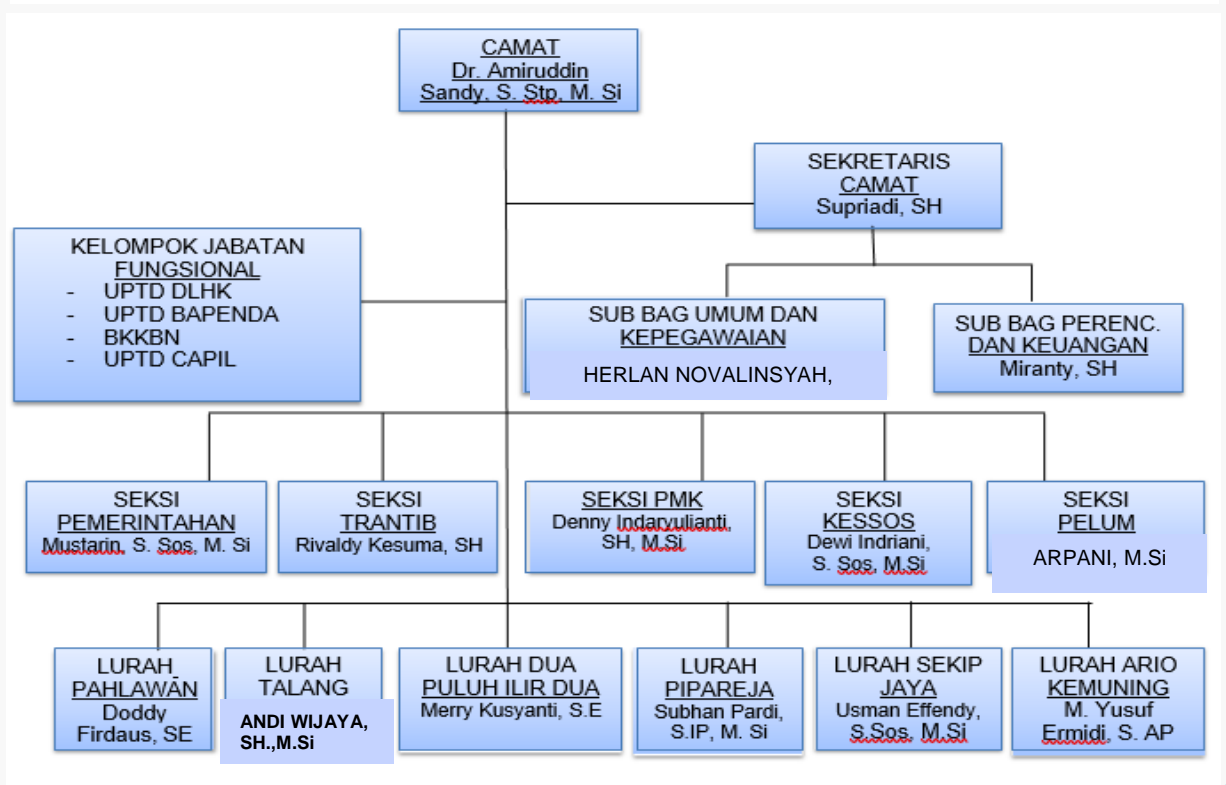
Susunan Struktur Organisasi Kecamatan Kemuning kota Palembang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah sebagai berikut :

1. Camat
2. Sekretaris Camat, membawahi :
3. Kasubbag Umum dan Kepegawaian
4. Kasubbag Perencanaan dan Keuangan

5. Kepala Seksi Pemerintahan
6. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban
7. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
8. Kepala Seksi Pelayanan Umum
9. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kota
10. Lurah-lurah sekecamatan kemuning terdiri dari 6 kelurahan

Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah unsur pelayanan terhadap masyarakat yang dipimpin oleh seorang Camat yang bertanggungjawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah Kota Palembang dengan memberdayakan Sekretaris Camat dan Kepala Seksi yang ada di bawahnya, Tugas pokok adalah melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota untuk menangani sebagian otonomi daerah.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN KEMUNINGKOTA PALEMBANG



2. Analisis Masalah Kinerja Organisasi

Dimulai dengan mencermati tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang masih belum optimal terlaksana di kecamatan Kemuning Kota Palembang, kemudian ditetapkan beberapa masalah yaitu :

- 1) Masih kurangnya penyelenggaraan promosi Inovasi AMAZING kepada masyarakat.
- 2) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Masih Rendahnya pengendalian dan pencegahan penyakit menular dan tidak menular di Masyarakat.
- 4) Belum optimalnya penanganan gizi bayi dan anak secara menyeluruh.
- 5) Masih kurangnya pelayanan pemberian makanan tambahan, terutama kelompok masyarakat miskin.

Analisa APKL menggunakan rentang nilai berupa matriks skor yaitu 1 – 5, yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.

Tabel 2. Analisis isu dengan metode APKL

No.	Isu/Masalah	A	P	K	L	Total	Rangking
1.	Masih kurangnya penyelenggaraan promosi Inovasi AMAZING kepada masyarakat.	4	4	4	4	16	IV
2.	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.	5	5	4	4	18	II
3.	Belum optimalnya penanganan gizi bayi dan anak secara menyeluruh.	5	5	4	5	19	I
4.	Masih kurangnya pelayanan pemberian makanan tambahan, terutama kelompok masyarakat miskin.	5	4	4	4	17	III
5.	Masih Rendahnya pengendalian dan pencegahan penyakit hewan ternak di Masyarakat.	4	4	3	4	15	V

Berdasarkan Analisis APKL yang telah dilaksanakan pada tabel diatas, terlihat bahwa isu mengenai “Belum Optimalnya penanganan gizi Anak dan Bayi secara menyeluruh” memiliki peringkat tertinggi dengan skor APKL sebesar 19 poin dengan penjelasan di table berikut :

Tabel 3. Penjelasan analisis APKL terhadap keterkaitannya dengan skoring pada isu utama

Kriteria	Deskripsi Terkait Isu
Aktual	5 – isu dinilai selalu menjadi pembicaraan utama pada setiap pertemuan maupun rapat internal dan eksternal khususnya yang terkait dengan pengambilan keputusan strategis dalam perencanaan. Sehingga diharapkan isu ini dapat terselesaikan.
Problematis	5 – isu dapat menimbulkan dampak negatif berupa miskoordinasi dan inkonsistensi dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan strategis.
Kekhalayakan	4 – isu dinilai akan memberi dampak yang cukup luas dan umum, sehingga sangat berdampak pada orang banyak apabila tidak segera diselesaikan maupun di carikan solusi.
Kelayakan	5 – isu layak dicarikan solusi dan penyelesaiannya.

Berdasarkan penjelasan analisis metode APKL diatas dapat disimpulkan bahwa isu atau masalah yang memiliki pengaruh paling signifikan serta layak untuk diselesaikan dan dicarikan solusinya adalah isu mengenai “Belum Optimalnya penanganan Gizi Bayi dan anak secara menyeluruh dengan jumlah score 19 poin.

Identifikasi isu prioritas dan penyusunan urutan isu prioritas dalam pelaksanaan

tugas dan fungsi Seksi Pengendalian Pelaksanaan Danau dan Bendungan dilakukan dengan menggunakan analisa USG (Urgency, Seriousness, Growth). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan, dengan metode teknik scoring dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar. Isu prioritas merupakan isu yang memiliki total skor tertinggi. Analisa USG dilakukan dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu. Pengertian urgency, seriousness, dan growth dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Urgency** berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi tingkat urgensi masalah tersebut.
2. **Seriousness** atau tingkat keseriusan, berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut terhadap organisasi. Dampak ini terutama yang menimbulkan kerugian bagi organisasi seperti dampaknya terhadap produktivitas, keselamatan jiwa manusia, sumber daya atau sumber dana. Semakin tinggi dampak masalah tersebut terhadap organisasi maka semakin tinggi tingkat serius masalah tersebut.
3. **Growth** atau tingkat perkembangan berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut semakin semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut.

Metode USG dilakukan dengan melibatkan pimpinan dan seluruh elemen yang dianggap mampu dan paham akan masalah yang dihadapi. Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Umumnya digunakan skor dengan skala tertentu. Misalnya penggunaan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Dengan melihat adanya permasalahan tersebut di atas, perlu ditetapkan

masalah prioritas agar penyelesaiannya dapat dilaksanakan secara bertahap dan lebih fokus kepada masalah utama. Untuk menetapkan masalah prioritas dilakukan melalui analisis USG sebagai berikut :

Tabel 4. Permasalahan melalui analisis USG

No.	Isu/Masalah	Kriteria			Total	Peringkat
		U	S	G		
1.	Masih kurangnya penyelenggaraan promosi Inovasi AMAZING kepada masyarakat	4	4	5	13	III
2.	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan	5	4	5	14	II
3.	Belum optimalnya penanganan gizi Kurang dan Stunting	5	5	5	15	I
4.	Masih kurangnya pelayanan pemberian makanan tambahan, terutama kelompok masyarakat miskin	4	3	4	11	V
5.	Masih Rendahnya pengendalian dan pencegahan penyakit hewan ternak di Masyarakat	4	4	4	12	IV

Catatan: Pembobotan berdasarkan skala likert 1-5 (5= sangat besar, 4=besar, 3=sedang, 2=kecil, 1=sangat kecil)

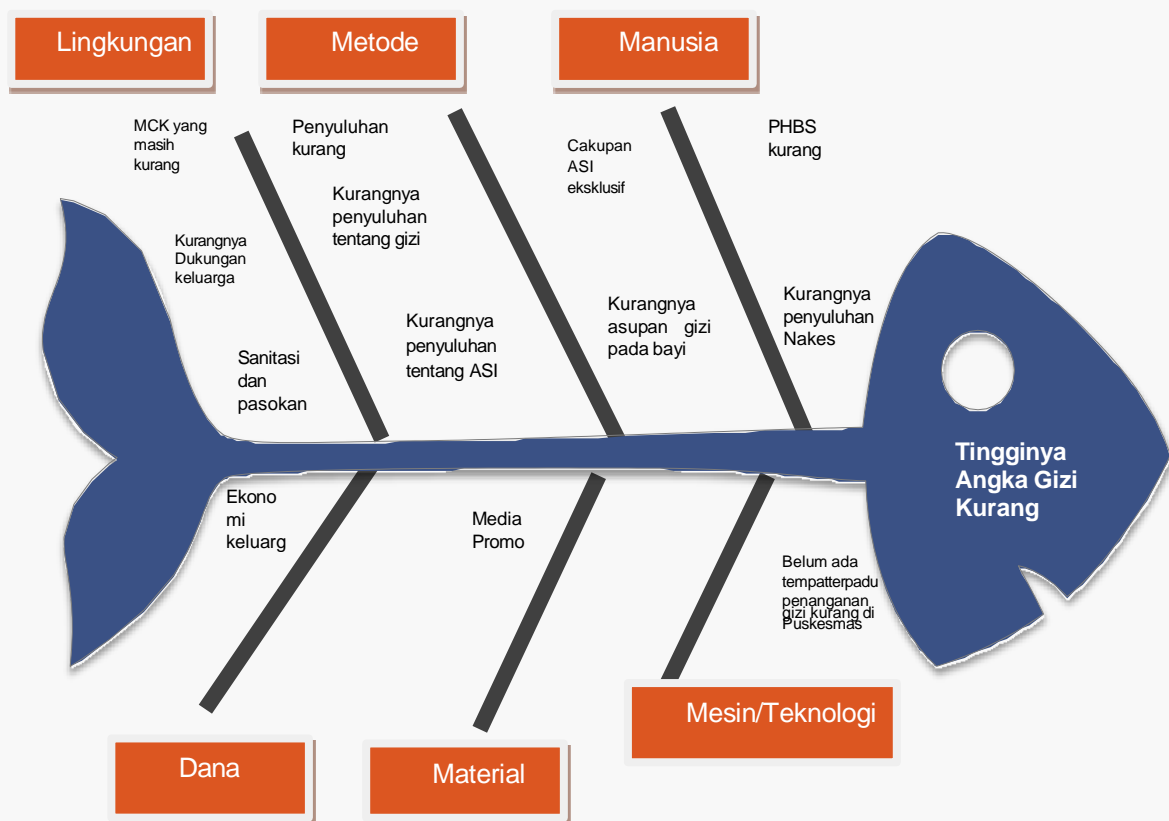
Berdasarkan analisis tersebut diatas, maka masalah yang prioritas harus segera di atasi adalah masalah ke 5 yaitu **Belum Optimalnya penanganan Gizi Kurang dan Stunting**.

Setelah dilakukan analisis USG maka akan dilakukan analisis fishbone. Analisis fishbone merupakan suatu alat atau teknik atau pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Analisis fishbone menggambarkan rangkaian hubungan

sebab akibat dari beberapa faktor yang saling terkait. Alat atau teknik analisis fishbone umumnya digunakan pada tahap perencanaan. Sebuah "fishbone" memberikan gambaran tentang penyebab dan efek untuk masalah yang diidentifikasi. Idealnya adalah untuk membantu memastikan bahwa desain proyek mempertimbangkan konteks masalah secara menyeluruh. Ini melibatkan identifikasi masalah inti, dan kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk membahas penyebab langsung dan sekunder, bersama dengan efeknya. Solusi fishbone pada dasarnya membalik proses tersebut untuk menemukan solusi potensial untuk setiap penyebab masalah.

Untuk memahami masalah lebih jelas dapat dianalisis dengan fishbone sebagaimana tergambar di bawah ini :

Gambar 5. analisis fishbone



C. Strategi Pemecahan Masalah

Terobosan Inovasi

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak dari gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak seimbang. Anak stunting didefinisikan dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan anak. Saat ini di Kecamatan Kemuning, ada beberapa anak yang mengalami stunting, berdasarkan data Puskesmas Basura dan Puskesmas Sekip anak-anak yang mengalami stunting di Kecamatan 21 Orang. Salah satu faktor terjadinya stunting pada anak yaitu, adanya kekurangan gizi yang terjadi pada anak. Kekurangan gizi ini juga berpengaruh karena sedikitnya perekonomian orang tua karena tidak bisa memenuhi gizi anak tersebut. Maka dari itu, Kecamatan Kemuning bersama dengan anggota dan Camat Kemuning membentuk sebuah inovasi yang bisa membantu dalam pencegahan stunting dengan membentuk inovasi **Amazing** (Bersama Atasi Masalah dalam Mewujudkan Zero Stunting). Dimana, inovasi ini merupakan upaya dalam pencegahan stunting mulai dari calon pengantin / calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, pasca persalinan serta anak yang mengalami stunting dengan membagikan paket sembako berupa makanan dan minuman yang bergizi sesuai dengan kebutuhan penerima sembako, serta tidak lupa dilakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai pencegahan stunting. maka penulis menyusun gagasan yaitu Optimalisasi Implementasi Amazing (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) Di Kecamatan Kemuning.

D. Milestone Kegiatan

Tabel 6. Milestone jangka pendek

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	OUT PUT
1.	Koordinasi dengan coach	Juli 2024	Gagasan Aksi Perubahan
2.	Koordinasi dengan Mentor	Agustus 2024	Dukungan & Arahan
3.	Membuat Surat Undangan Rapat	Agustus 2024	Tertib Administrasi & Koordinasi
4.	Rapat membentuk Tim efektif	Agustus 2024	Penyamaan Persepsi
5.	Membangun dukungan dari para donatur	Agustus 2024	Pengumpulan Dana
6.	Rapat Tim efektif/kerja	Agustus 2024	Rencana Aksi
7.	Koordinasi dengan Puskesmas	Agustus 2024	Data Anak/Balita stunting
8.	Bersama Seluruh Stakeholder terkait yang ada di Kecamatan Kemuning mengunjungi anak stunting	September 2024	Pemberian makanan tambahan (PMT)
9.	Monitoring hasil PMT kepada anak stunting	September 2024	Didapat data progres hasil BB Balita yang naik

Tabel 7. Milestone jangka Menengah

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	OUT PUT
1.	Rapat koordinasi Lintas sektor di Puskesmas Basuki Rahmat kecamatan kemuning untuk meningkatkan kinerja Tim penanggulangan dan pencegahan stunting	Oktober 2024	Dukungan dan Sinergitas semua pihak untuk keberlanjutan aksi
2.	Pembinaan kepada kader Posyandu dan sukarelawan	Oktober 2024	Diharapkan peningkatan pengetahuan dan pola pikir yang mumpuni

Tabel 8. Milestone jangka Panjang

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	OUT PUT
1.	Monitoring dan Evaluasi Kinerja Tim efektif	Oktober 2024	Peningkatan Sinergitas Tim efektif

E. Sumber Daya

Stakeholder yaitu orang perseorangan dapat berasal dari masyarakat atau tokoh masyarakat atau tokoh agama atau pejabat organisasi publik/swasta yang berpengaruh ataupun terpengaruh oleh sebuah kebijakan atau program atau kebijakan organisasi publik dalam rangka memberikan added value. Perlu diketahui jenis stakeholder yang ada, dalam hal ini ada tiga jenis stakeholders yaitu sebagai berikut :

Stakeholder primer, yaitu mereka yang langsung dipengaruhi oleh program yang dijalankan oleh organisasi publik tertentu. Pengaruh dapat bersifat positif maupun negatif.

Keterangan	Stakeholder Internal	Stakeholder Eksternal
Stakeholder Utama	- Camat Kemuning	Walikota Ketua TP.PKK Sekretaris Daerah.
Stakeholder Primer	- Lurah Se Kecamatan Kemuning	- Camat - Kepala Puskesmas
Stakeholder Sekunder	- Kasi Pemerintahan. - Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan - Kasi Ketentraman dan Ketertiban. - Kasi Kesejahteraan Sosial. - Kasi Pelayanan Umum - Kasubag Umum dan Kepegawaian. - Kasubag Perencanaan dan Keuangan.	- Media. - Masyarakat

- a. Stakeholder sekunder, yaitu mereka yang tidak langsung dipengaruhi oleh
- b. Program yang dijalankan oleh organisasi publik tertentu. Pengaruh dapat bersifat positif maupun negative.
- c. Stakeholder utama, yaitu mereka yang bisa memiliki pengaruh baik positif, maupun negatif terhadap program pemerintah dan keberadaan mereka sangat penting bagi organisasi yang memiliki program tersebut.

Tabel 9. Identifikasi stakeholder

No	Stakeholder	Peran	Tugas	Pengaruh	Keterangan
B. Eksternal					
1.	Kasi Pemerintahan	Memberikan dukungan tindak lanjut	Memberikan dukungan	(+)	(+)
2.	Kasi Pemberdayaan Masyarakat	Memberikan dukungan tindak lanjut	Memberikan dukungan	(+)	(+)
3.	Kasi Ketentraman dan Ketertiban	Memberikan dukungan tindak lanjut	Memberikan dukungan	(+)	(+)
4.	Kasi Kesejahteraan Sosial	Memberikan dukungan tindak lanjut	Memberikan dukungan	(+)	(+)
5.	Kasi Pelayanan Umum	Memberikan dukungan tindak lanjut	Memberikan dukungan	(+)	(+)

F. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah suatu pendekatan sistematis untuk menentukan tindakan terbaik dalam kondisi ketidakpastian. Proses manajemen risiko yang lengkap dimulai dari penerapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko dan penanganan risiko serta dilengkapi dengan adanya komunikasi dan konsultasi pada masing-masing tahapan dan monitoring Review.

Tujuan manajemen risiko dalam aksi perubahan, antara lain :

1. Meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran dari aksi perubahan.
2. Memberikan dasar untuk pengambilan keputusan terhadap kendala dari aksi perubahan.

3. Meningkatkan efektivitas, efisiensi dan pendayagunaan sumber daya dan jejaring kinerja.
4. Meningkatkan kepatuhan pada tahap aksi perubahan
5. Memberikan dasar untuk pengambilan keputusan terhadap kendala dari aksi perubahan.
6. Meningkatkan kinerja tim untuk mencapai tujuan dari aksi perubahan

G. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi perubahan

Dengan memperhatikan kelompok stakeholder di atas, strategi untuk mempengaruhinya sebagai berikut :

Pihak terdampak Aksi Perubahan	Kompetensi yang dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (Klasikal/Nonklasikal)
Promoters	Kelompok stakeholder yang memiliki pengaruh dan minat yang tinggi terhadap aksiperubahan Zero Stunting melalui Inovasi AMAZING	Strategi komunikasi yangdipergunakan adalah strategi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan dukungan dan minat stakeholder terhadap aksi perubahan Zero Stunting Inovasi AMAZING dengan cara melakukan konsultasi,koordinasi dan pelaporan, diskusi dan pertemuan agar tidak terjadi kesalahpahaman
Latens	Kelompok stakeholder yang memiliki pengaruh besar namun minat yang kecil terhadap keberhasilan aksi perubahan Zero Stunting melalui Inovasi AMAZING	Strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan minat stakeholder terhadap aksi perubahan Zero Stunting melalui Inovasi AMAZING yakni dengan cara melakukan sosialisasi, koordinasi pengenalan aksi perubahan diskusi dan pendekatan persuasi terkait manfaat Inovasi AMAZING.
Apathetics	Kelompok stakeholder yang memiliki pengaruh kecil namun memiliki minat yang kecil terhadap keberhasilan proyek perubahan	Strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan pengaruh dan minat stakeholder agar mendukung aksi perubahan dengan cara pengenalan, pendekatan persuasive dan edukasi terkait tujuan dan manfaat Inovasi AMAZING yang dilakukan secara reguler
Defenders	Kelompok stakeholder yang memiliki pengaruh yang kecil dan minat yang besar terhadap keberhasilan aksi perubahan Zero Stunting melalui Inovasi AMAZING	Strategi komunikasi yang dipergunakan adalah strategi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan dukungan dan minat stakeholder terhadap aksi perubahan Zero Stunting melalui Inovasi AMAZING yakni dengan cara melakukan pengenalan Aksi perubahan dan melakukan komitmen untuk mendukung aksi perubahan

H. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Renstra Pengembangan

Potensi Diri

Adapun pelaksanaan pengembangan potensi diri yang memuat pihak yang berdampak aksi perubahan, kompetensi baru apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana cara (strategi) pembangunannya dapat dilihat dari tabel berikut :

Komponen	Sub Komponen		Skor 1 - 10
INTEGRITAS	1	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin bertindak sesuai dengan nilai, norma dan aturan organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	7
	2	Menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diembannya.	7
	3	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang mereka emban sesuai tenggat waktu.	9
	4	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/pihak lain sesuai etika organisasi.	7
	5	Memberikan apresiasi dan teguran kepada anggota/anak buah yang dipimpin agar bertindak selaras dengan nilai, norma dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	8
	6	Memberikan argumentasi dengan disertai pemahamannya atas ketentuan yang berlaku di organisasi, termasuk konsekuensinya dalam memastikan anggota/anak buah yang dipimpin menegakkan ketentuan lain.	7
	Jumlah		
KERJASAMA	1	Bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah dan selalu memberikan solusi.	7
	2	Membangun aliansi dengan pemangku kepentingan dalam pencapaian target kerja.	7
	3	Saat melaksanakan tugas berusaha mencari solusi dengan pemecahan masalah secara fleksibel dan tidak terburu-buru.	8
	4	Mengutamakan pengambilan keputusan berdasarkan keputusan bersama dari anggota tim.	8

	5	Membangun komunikasi dengan internal dan eksternal dalam upaya peningkatan kinerja organisasi.	7
	Jumlah		7,40
MENGELOLA PERUBAHAN	1	Memberikan motivasi dan contoh dalam memberikan pelayanan dan orientasi pelayanan- pelayanan publik yang efektif dan efisien.	7
	2	Melakukan adaptasi setiap perubahan yang dibutuhkan oleh unit kerja.	7
	3	Selalu bekerja dengan semangat dan meningkatkan kualitas bekerja dengan mengikuti pelatihan dan juga mendorong anggota tim bekerja dan meningkatkan profesionalisme kerja.	8
	4	Bekerja untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan meningkatkan kinerja organisasi.	7
	5	Memberikan inisiatif dalam memberikan solusi efektif dari permasalahan yang ada.	7
	Jumlah		7,20

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta : Supriadi, SH NIP : 197011231998031006 Jabatan : Sekretaris Camat Instansi : Kecamatan Kemuning Program : Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan IV Tahun 2024	Nama Mentor : Dr. Aminuddin Sandy, S.STP.,M.Si NIP: : 198406252003121001 Jabatan : Camat Kemuning Instansi : Kecamatan Kemuning
--	--

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub Komponen
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	7,50	7,40	7,20	7,37	Baik
Mentor	8,00	7,60	7,60	7,73	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	7,85	7,54	7,48	7,62	Baik
Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.99-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
7,62
Kualifikasi:
Baik

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:	
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan pengawas
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan
Kurang	: sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap
Sangat Kurang	: perilaku dalam menduduki jabatan pengawas

Pelembang, Juni 2024

Dr. AMIRUDDIN SANDY, S.STP.,M.Si
NIP. 198406252003121001

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR

<p>Nama : Supriadi, SH NIP : 197011231998031006 Jabatan : Sekretaris Camat Instansi : Kecamatan Kemuning Program : Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan IV Tahun 2024</p>	<p>Nama Mentor : Dr. Amiruddin Sandy, S.STP.,M.Si NIP: : 198406252003121001 Jabatan : Camat Kemuning Instansi : Kecamatan Kemuning</p>
---	---

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	7	8	7,70	Baik
	Komitmen	7	8	7,70	Baik
	Kedisiplinan	9	9	9,00	Istimewa
	Kejujuran	7	8	7,70	Baik
	Konsistensi	8	8	8,00	Baik
	Pengambilan Keputusan	7	7	7,00	Baik
	Rata-Rata		7,50	8,00	7,85
Kerjasama	Kerjasama Internal	7	8	7,70	Baik
	Kerjasama Eksternal	7	7	7,00	Baik
	Komunikasi	7	7	7,00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata		7,40	7,60	7,54
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	7	8	7,70	Baik
	Adaptabilitas	7	7	7,00	Baik
	Pengembangan orang lain	8	8	8,00	Baik
	Orientasi pada hasil	7	7	7,00	Baik
	Inisiatif	7	8	7,70	Baik
	Rata-Rata		7,20	7,60	7,48
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		7,37	7,73	7,62	Baik

Keterangan Kualifikasi

- 9.99-10 Istimewa
- 7-8.99 Baik
- 5-6.99 Cukup
- 3-4.99 Kurang
- 1-2.99 Sangat Kurang

Pelembang, Juni 2024

Dr. AMIRUDDIN SANDY, S.STP.,M.Si
 NIP. 198406252003121001

BAB II

DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Integritas merupakan gambaran suatu organisasi yang dapat terlihat dari perilaku dan tindakan pemimpin dan sumberdaya manusia dalam menjalankan tugas. Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan. Berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar dalam integritas merupakan satu kesatuan yang menjadi tolak ukur pimpinan dan organisasi dalam melaksanakan tugas.

Arti kata Integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memilikipotensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas erat kaitannya dengan etika, yang dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran atau ketepatan tindakan pada diri seseorang. Defisini lainnya bahwa integritas adalah konsistensi dan kesesuaian antara hati, ucapan dan tindakan. Dengan memiliki integritas yang kokoh maka diharapkan akan memiliki kemampuan untuk senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip moral dan etika. Berkaitan dengan sikap kepemimpinan, dimana seorang pemimpin merupakan penggerak utama suatu organisasi, seyogyanya memiliki integritas, berkepribadian, patuh kepada kode etik serta dapat dipercaya sehingga menjadi panutan bagi orang lain.

Integritas adalah salah satu kompetensi manajerial dan sosial kultural. Integritas harus dibangun. Bagaimana cara membangun integritas? akan dijelaskan cara membangun integritas diri. Langkah pertama, yang paling penting, yaitu menetapkan nilai diri kita sendiri. Nilai itu adalah jujur, sabar, dapat dipercaya dan menghargai orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari panutan atau kita sendiri yang menjadi panutan sehingga orang lain dengan ikhlas mengikuti tujuan yang akan dicapai dalam berorganisasi khususnya dalam aksi perubahan ini.

Integritas adalah suatu bentuk kejujuran yang diimplementasikan secara nyata dalam tindakan sehari-hari. Nilai-nilai integritas sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, agar semua orang di dalamnya bisa saling percaya dan pada akhirnya bisa lebih cepat untuk mencapai tujuan bersama. Jika nilai-nilai integritas tidak dijalankan, maka kerjasama tim yang dilakukan akan

menjadi lebih sulit akibat tidak terbangunnya kepercayaan yang komprehensif diantara mereka.

Seorang pemimpin mutlak menjalankan nilai-nilai integritas, karena dialah yang akan dipandang orang lain terlebih dahulu, dijadikan contoh dan teladan terutama bagi bawahannya. Integritas ini juga penting bagi image si pemimpin itu sendiri. Karena di saat pemimpin menerapkan nilai-nilai integritas, ia akan diterima sekaligus dipercaya oleh bawahannya sebagai sosok panutan. Ia akan bisa mempengaruhi orang lain karena ketegasan dan keselarasannya atas pikiran dan perkataan. Hal yang berbeda terjadi jika di dalam sebuah organisasi atau perusahaan, para pemimpinnya tidak dipercaya bahkan tidak mendapat respek dari bawahannya. Mereka akan berjalan sendiri-sendiri tanpa mengikuti arahan dari pimpinannya. Organisasi atau perusahaan tersebut akan menjadi kacau dan tidak bisa mencapai tujuan dengan baik. Itulah yang akan terjadi jika pemimpin tidak menanamkan nilai-nilai integritas.

Pemimpin harus mampu memimpin dengan contoh dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional bagi para bawahannya. Pemimpin bertanggung jawab untuk timnya, dan secara aktif mengelola kinerja timnya. Pemimpin selalu memastikan bawahannya menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan organisasi, dan mematuhi manajemen risiko yang ada di tempat kerja. Pemimpin menjamin pelaporan internal memfasilitasi deteksi dini dan berkontribusi terhadap perbaikan terus-menerus dari organisasi. Untuk itu 5 (lima) hal berikut sangat penting bagi pemimpin untuk membangun integritas di tempat kerja :

1. Etika kepemimpinan
2. Manajemen dan pengawasan aktif
3. Orang-orang yang tepat
4. Proses yang efektif
5. Pelaporan yang profesional

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui berbagai kesempatan menyatakan “perang” melawan korupsi. Untuk itu, pelaksanaan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dapat mencegah terjadinya korupsi di dalam birokrasi melalui berbagai desain dan kebijakan publik yang berorientasi pada pencegahannya. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan zona integritas secara efektif adalah seperti yang disampaikan oleh Holidi (2013), sebagai berikut:

1. Sepakati nilai-nilai bersama melalui tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. *Brainstorming*;

Mengadakan kegiatan *brainstorming* tentang upaya pemberantasan dan pencegahan terhadap tindak pidana korupsi pada setiap lembaga masing-masing. Bisa melalui pertemuan antar pimpinan puncak, antar pimpinan lembaga dan para pejabat eselon, dan lain sebagainya. Untuk perlunya menyamakan dalam hal-hal persepsi adalah tentang tanggung jawab, komitmen anti korupsi, dan lain sebagainya. Mengadakan diskusi seperti jika dilakukan secara insidental dapat memberikan nilai kesadaran kepada aparatur dan menjadi pengetahuan yang dapat mencegah terjadinya korupsi pada lembaga birokrasi tersebut.

b. Pakta Integritas;

Setiap lembaga atau instansi harus membuat pakta integritas sebagai bentuk komitmen penyelenggara pemerintah terhadap pencegahan dan pemberantasan korupsi serta meningkatkan kualitas kinerja pelayanan yang berdasarkan pada kepentingan pelayanan umum.

c. Sosialisasi pakta integritas;

Maka pakta integritas harus disebarluaskan (disosialisasikan) agar diketahui oleh aparatur yang lain sebagai bentuk konkret dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara pemerintahan. Sebagai penyelenggara negara, tentunya menjadikan korupsi sebagai musuh bersama dan melakukan pencegahan melalui dari diri sendiri, dari hal yang paling kecil dan dari sekarang untuk seterusnya.

d. Publikasi dokumen;

Kesiapan menjalankan zona integritas sebagai pencegahan dan pemberantasan terhadap tindak pidana korupsi harus diikuti oleh semua pegawai baik pegawai negeri sipin maupun non PNS dengan komitmen yang kuat. Oleh karena itu, untuk mendukung percepatan zona integritas, perlu dilakukan publikasi melalui media massa, baik cetak maupun online. Begitu juga instansi- instansi pemerintah diinformasikan secara resmi sebagai bagian dari pelaksanaan zona integritas dan menjadi bagian dari menjalankan reformasi birokrasi untuk mendapat dukungan dari semua pihak.

2. Mengembangkan manajemen integritas;

Dalam mengembangkan manajemen integritas terdapat beberapa hal, yaitu menata ulang kelembagaan secara profesional dan proposional, mekanisme proses dan instrument yang lebih baik, dukungan terhadap pengendalian integritas secara maksimal dan optimal, dan melakukan integritas yang berkesinambungan yang terus-menerus.

3. Membangun kerjasama pelaksanaan integritas.

Penerapan kerja sama dalam pelaksanaan zona integritas ini harus dilakukan sebagai upaya penguatan terhadap lembaga negara dengan kontrol langsung melalui kerjasama dengan penegak hukum. Pelaksanaan zona integritas membutuhkan komitmen dan konsistensi dari lembaga atau instansi serta sumber daya manusia di dalamnya juga membangun jejaring kerja sama dengan penegak hukum, terutama yang berhubungan dengan penegakan korupsi menjadi penting sebagai kontrol antarlembaga dengan membuat berbagai peraturan dan ketentuan secara formal maupun non formal dalam optimalisasi pelaksanaan zona integritas.

Merujuk dari pengertian di atas maka bagi seorang pemimpin dalam organisasi, integritas adalah salah satu kompetensi manajerial dan sosial kultural. Integritas harus dibangun baik dalam sisi pribadi maupun dalam lingkup organisasi, terutama integritas dalam tim agar setiap orang di dalam tim tersebut bisa saling percaya dan bersikap secara efektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Apabila nilai integritas tidak dijalankan, maka kerjasama tim akan berjalan lebih sulit diakibatkan tidak terbangunnya kepercayaan diantara mereka. Melalui aksi perubahan ini, project leader tidak hanya dituntut agar bisa mencapai tujuan aksi perubahan, tetapi dituntut agar berupaya membangun integritas dalam diri project leader sebagai pribadi dan sebagai seorang pimpinan dalam organisasi. Adapun upaya membangun integritas dalam aksi perubahan ini sebagai berikut :

1. Melaksanakan rencana tahapan pelaksanaan kegiatan aksi perubahan sesuai tatakala yang sudah direncanakan, terukur dan dapat dicapai. Project leader sebagai penggagas, penyusun, pemimpin dan pelaksana aksi perubahan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan kegiatan sesuai tahapan.

2. Fokus pada pencapaian tujuan. Kegiatan aksi perubahan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi utama jabatan sebagai ASN. Hal ini memerlukan strategi dalam pengaturan waktu dan schedule agar keduanya dapat berjalan secara beriringan. Kedisiplinan dan ketekunan menjadi point penting demi kelancaran aksi perubahan.
3. Membangun komunikasi efektif dengan tim dan stakeholder sehingga proses integrasi layanan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini perlu dilakukan bahwadalam pembuatan fitur rancang bangun aplikasi layanan Puspaga ini memerlukan pelibatan dari OPD pengampu teknologi informasi dan pihak-pihaklain yang terlibat di dalamnya.

B. Pengelolaan Budaya Kerja

Budaya kerja adalah sebuah konsep yang mengatur kepercayaan, proses berpikir, serta perilaku karyawan yang didasarkan pada ideologi dan prinsip suatu organisasi. Konsep inilah yang mengatur bagaimana setiap karyawan berinteraksi satu sama lain serta bagaimana suatu organisasi atau perusahaan berfungsi. Budaya kerja organisasi dapat dibangun dengan adanya kepemimpinan yang juga menerapkan budaya kerja tersebut. Budaya kerja berasal dari budaya pemimpinnya. Untuk itu, dalam membangun budaya kerja maka pemimpin perlu memastikan dan memposisikan dirinya sebagai acuan dalam mentransformasi budaya kerja bagi karyawannya.

Pemimpin menjadi contoh dalam penerapan budaya kerja, dan juga dapat menjadi contoh dalam merubah budaya kerja yang kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan budaya kerja tidak terjadi dalam sekejap, namun perlu terus diupayakan oleh pimpinan. Kecepatan perubahan budaya kerja ditentukan oleh kesiapan dari setiap personal dalam organisasi dan pemahamannya tentang perlunya berubah untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Karyawan perlu dimotivasi bahwa dengan perubahan budaya kerja akan dihasilkan hal-hal baik dan utama baik bagi individu maupun bagi organisasi.

Aspek awal yang perlu diperhatikan dalam membentuk budaya kerja adalah kondisi budaya kerja yang ada saat ini, daya dorong dalam budaya kerja lama dan mengapa budaya kerja itu tetap dijalankan. Setelah itu dianalisa untuk menemukan dan memasukan unsur budaya kerja baru yang lebih baik. Setiap tahapan perubahan budaya kerja akan menimbulkan kondisi keterkejutan dalam

pelaksanaannya karena belum terbiasanya dalam budaya kerja yang baru. Namun dalam prosesnya akan ada penyesuaian dan keikutsertaan dalam menjalankan budaya kerja tersebut.

Budaya kerja yang saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi, dari sebelumnya tatap muka, penugasan dengan berbasis instruksi tertulis dalam kertas, menjadi menggunakan teknologi informasi. Pada satu sisi ada aspek yang hilang dari hadirnya teknologi informasi ini, namun pada satu

sisi yang lain banyak hal yang muncul karena digunakannya teknologi informasi dalam organisasi.

Budaya kerja teknologi informasi harus terus disiapkan karena ada beberapa kondisi yang belum ideal dalam pelaksanaannya, seperti :

- Ketentuan atau aturan legal dalam penggunaan teknologi informasi untuk penyampaian sebuah laporan
- Akses data dan ketersediaan jaringan belum merata di seluruh lokasi, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan daerah yang mengarah pada lokasi diseluruh luasan daerah.
- Kemampuan Pejabat Perencana dan pelaporan dan petugas pendamping serta petugas dinas yang belum sama kehandalannya dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kinerja pembangunan daerah.
- Masih dirasakannya kesulitan bagi sebagian pelaksana untuk berubah dari pekerjaan berbasis kertas menjadi pekerjaan berbasis nir-kertas(paperless) Pada sebagian lokasi Perangkat daerah belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana teknologi informasi yang memadai dan mengikuti perkembangan yang ada
- Sistem pendokumentasian yang akan berubah secara drastis jika menerapkan teknologi informasi dan sistem keamanan data yang masih perlu diperkuat.

Dari hal tersebut di atas, dapat dilihat bahwa perubahan budaya kerja kearah penggunaan yang lebih besar pada teknologi informasi memerlukan kesiapan tidak hanya pada aspek pelaksana atau sumber daya manusia saja, namun juga infrastruktur pendukungnya berupa jaringan, hardware, sistem, dan keamanan data.

Dengan demikian perubahan organisasi yang berbasis budaya teknologi informasi jika diterapkan pada kegiatan pelaporan realisasi indikator kinerja daerah, dalam hal ini, maka perlu diperhitungkan terkait dengan infrastruktur pendukungnya dan sumber daya pelaksana dalam menjalankan pelaporan yang akan diarahkan pada sistem online.

Pengelolaan budaya kerja berbasis teknologi informasi perlu di kelola dengan pendekatan yang agak berbeda dengan budaya kerja sebelumnya. Hal ini karena adanya perubahan yang cepat dalam sistem komputerisasi, penyediaan data, dan interkoneksi antar program yang dibangun. Sistem yang disiapkan oleh suatu unit kerja dalam kerangka teknologi informasi akan terhubung pada sebuah sistem besar yang berjalan. Jika tidak dikuti dengan pengkinian (*update*) sistem maka sistem yang dibangun oleh organisasi menjadi tidak lagi memiliki banyak manfaat karena tidak terkoneksi pada jaringan utama.

Untuk itu pengelolaan budaya kerja pada sistem teknologi informasi perlu menerapkan prinsip: keterhubungan, fleksibel, aman, mendukung kinerja secara optimal, dan dapat dikontrol. Keterhubungan menjadi penting dalam dunia teknologi informasi dan digital. Sistem yang tidak terhubung menjadi seakan-akan terkucilkan dan tidak memiliki manfaat yang berarti dalam pengembangan organisasi dan kegiatan yang dilaksanakan.

C. Membangun Jejaring dan Kolaborasi

Dalam era globalisasi satu sama lain saling terhubung dalam sebuah jaringan sosial maupun bisnis. Membangun jejaring dan kolaborasi pada hakekatnya adalah sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya (*trust*) dan saling menguntungkan diantara pihak-pihak yang bermitra. Berdasarkan pengertian tersebut membangun jejaring kerja dapat dilakukan jika pihak-pihak yang bermitra mengikuti aturan atau ketentuan sebagai berikut :

- Ada dua pihak atau lebih organisasi/lembaga
- Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga
- Ada Kesepakatan/kesepahaman
- Saling percaya dan membutuhkan
- Komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam membangun jejaring kerja dan kolaborasi yaitu meningkatkan partisipasi para pihak. Salah satu tujuan membangun jejaring kerja adalah membangun kesadaran para pihak terhadap eksistensi organisasi tersebut, menumbuhkan minat dan meningkatkan partisipasi para pihak dalam pengembangan yang cepat. Organisasi dituntut untuk terus melakukan inovasi, peningkatan mutu dan relevansi program yang dibuatnya sesuai tujuan dasar organisasi atau program/kegiatan.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membangun jejaring dan kolaborasi adalah : (a) adanya kesamaan visi, misi, dan tujuan organisasi, (b) adanya saling percaya, (c) saling menguntungkan, (d) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, (e) adanya komunikasi timbal balik, (f) adanya komitmen yang kuat antar pihak.

Pengaruh dan kepentingan masing-masing Stakeholder dalam membangun sistem ini, penulis telah memetakan sumber daya sesuai dengan pengaruh dan kepentingannya terhadap sistem ini. Pemetaan Stakeholder dibagi menjadi Stakeholder internal dan Stakeholder eksternal.

1. Stakeholder Internal Mencakup :
 - a. Camat Kemuning
 - b. Lurah Se Kecamatan Kemuning
 - c. Kasi Pemerintahan
 - d. Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan
 - e. Kasi Ketentraman dan Ketertiban
 - f. Kasi Kesejahteraan Sosial
 - g. Kasi Pelayanan Umum
 - h. Kasubag Umum & Kepegawaian
 - i. Kasubag Perencanaan & Keuangan
2. Stakeholder Eksternal Mencakup :
 - a. Walikota
 - b. Ketua TP. PKK
 - c. Sekretaris Daerah
 - d. Camat
 - e. Kepala Puskesmas
 - f. Media
 - g. Masyarakat

Adapun Peta Stakeholder dapat digambarkan sebagai berikut :



Penjelasan terhadap masing-masing stakeholder diuraikan sebagai berikut :

- a. Promotors

Memiliki kepentingan yang besar terhadap program dan juga memiliki kekuatan untuk membantu membuat proyek perubahan berhasil atau menggagalkannya. Kelompok ini terdiri dari pimpinan/atasan, penanggung jawab proyek perubahan yang dapat mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai dengan kriteria keberhasilan proyek perubahan.
- b. Defenders

Mereka yang memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi program.
- c. Latens

Mereka yang tidak memiliki kepentingan khusus maupun

terlibat dalam program, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi program jika mereka menjadi tertarik.

d. Apathetics

Kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahkan mungkin tidak mengetahui adanya kegiatan.

D. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pihak Terdampak Aksi Perubahan	Kompetensi yang dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (Klasikal/Non Klasikal)
<p>1. Stakeholder Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> -Camat Kemuning -Lurah Se-Kecamatan Kemuning - Kasi Pemerintahan - Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan - Kasi Ketentraman dan Ketertiban - Kasi Kesejahteraan Sosial - Kasi Pelayanan Umum - Kasubag Umum dan Kepegawaian - Kasubag Perencanaan dan Keuangan <p>2. Stakeholder Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Walikota - Ketua TP. PKK - Sekretaris Daerah - Camat - Kepala Puskesmas - Media - Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan rancangan Kebijakan Aksi Perubahan 2. Bertanggung Jawab pada rancangan Aksi Perubahan, Implementasi hingga Evaluasi Pelaporan 3. Menyediakan Data-data terkait dan Informasi masalah stunting di wilayah Kelurahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau perkembangan anak secara berkala 2. Memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang sesuai panduan 3. Mendorong Masyarakat agar turut serta dalam mengidentifikasi faktor resiko stunting

BAB III DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi

Dalam pelaksanaannya, aksi perubahan jangka pendek yaitu pelaksanaan kegiatan selama dua bulan mulai tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 05 Oktober 2024. Hasil capaian pelaksanaan kegiatan aksi perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Hasil capaian pelaksanaan kegiatan aksi perubahan

No.	Tahapan dan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Hasil Kegiatan/ Output	Keterangan Capaian
1	Berkonsultasi dengan mentor dan pihak terkait mengenai aksi perubahan			
	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi dan bimbingan dengan Coach dan Mentor - Rapat Koordinasi dengan pihak terkait, - Mengikuti Rapat Linsek (Lintas Sektoral) di Puskesmas Basuki Rahmat Kecamatan Kemuning 	23 – 25 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Surat dukungan - SK Pembentukan Inovasi - Akurasi data anak stunting - Dokumentasi 	Output tercapai seluruhnya
2	Berkoordinasi dan meminta masukan serta dukungan <i>stakeholder</i> internal pelaksanaan aksi perubahan			
	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan stakeholder Eksternal Kecamatan Kemuning yaitu lurah, posyandu dan kader - Melakukan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak stunting 	08 - 10 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tempat yang akan di kunjungi - Tepat sasaran - Dokumentasi 	Output tercapai seluruhnya

No.	Tahapan dan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Hasil Kegiatan/ Output	Keterangan Capaian
3	Melakukan upaya aksi perubahan ke wilayah kecamatan Kemuning			
	<ul style="list-style-type: none"> - Terus melakukan sosialisasi pola hidup sehat dan bersih, - Sosialisasi tentang bahaya dan dampak sanitasi yang buruk 	12 -15 Agustus 2024	- Tercapainya lingkungan yang sehat	Output tercapai seluruhnya
4	Monitoring target stunting			
	- Monitoring perkembangan anak stunting	19 -21 Agustus 2024	- Didapat hasil/progres anak yang telah mendapatkan makanan tambahan	Output tercapai seluruhnya
5	Melakukan aksi kepada anak stunting di wilayah kelurahan terkait			
	- Bersama Pj.Ketua TP-KK Kota Palembang mengunjungi dan memberikan makanan tambahan kepada anak-anak Stunting di kelurahan Ario Kemuning dan PipaReja	26 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi Penambahan berat badan anak Stunting - Terlaksananya pemberian makanan tambahan dengan baik 	Output tercapai seluruhnya
6	Monitoring bersama stakeholder di wilayah kelurahan terkait			
	- Pelaksanaan monitoring bersama TP PKK kota Palembang, Puskesmas dan stakeholder terkait lainnya di kelurahan Pipareja dua anak dan satu anak di kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning	02 September 2024	- Terjadi Penambahan berat badan anak stunting dari 4 ons – 8 ons dalam waktu 10-15 hari	Output tercapai seluruhnya
7	Melakukan rapat bersama tim kesehatan terkait			
	- Rapat bersama kepala puskesmas Basuki Rahmat kecamatan Kemuning dan petugas ahli gizi Kecamatan Kemuning dengan jumlah anak stunting delapan belas orang di wilayah tersebut	10 September 2024	- Tersedianya data stunting bulan Juli dan Agustus 2024 di Puskesmas Basuki Rahmat Kecamatan Kemuning	Output tercapai seluruhnya

No.	Tahapan dan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Hasil Kegiatan/ Output	Keterangan Capaian
8	Monitoring dan PMT kepada target stunting			
	- Monitoring ke rumah anak stunting di kelurahan Dua Puluh Iliir Dua kecamatan Kemuning bersama stakeholder terkait dan kader posyandu serta Pemberian Makanan Tambahan kepada target	18 September 2024	- Terjadi penambahan berat badan anak stunting dari 4 ons – 8 ons dalam waktu 15 hari	Output tercapai seluruhnya
9	Rapat bersama Tim Kesehatan terkait			
	- Rapat lintas sektoral kecamatan Kemuning di puskesmas Sekip	23 September 2024	- Penyampaian masalah dan cara mengantisipasinya yang berkaitan dengan kesehatan	Output tercapai seluruhnya
10	Monetoring di kelurahan terdampak stunting			
	- Monitoring di Dua kelurahan yang terdapat anak stunting selama periode 3 bulan terakhir yaitu bulan Juli, Agustus dan September	5 Oktober 2024	- Tercapainya target penanganan stunting di Kecamatan Kemuning	Output tercapai seluruhnya

Dalam menjalankan Aksi perubahan ini terdapat beberapa tahap yang dilalui Action Leader dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Berkonsultasi dengan mentor dan tim terkait mengenai Aksi Perubahan

a. Tujuan

Untuk mendapatkan arahan/ masukan dalam tahapan kegiatan jangka pendek aksi perubahan untuk membantu Action Leader dalam menentukan rencana yang akan dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan aksi perubahan, seperti kapan dimulai, siapa yang bertanggungjawab serta dilokasi mana akan dilaksanakan.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 25 Juli 2024.

c. Proses Kegiatan

- 1) Action leader menghadap Camat Kemuning selaku mentor untuk melaporkan hasil Aksi perubahan serta berkonsultasi untuk mendapatkan arahan/masukan dalam tahapan kegiatan jangka pendek Aksi perubahan. Konsultasi ini mempunyai peran yang sangat besar dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan Aksi perubahan. Dalam kegiatan tersebut, Action Leader menjelaskan mengenai tahapan rencana Aksi perubahan setiap tahapnya. Kemudian Mentor memberikan saran dan arahan untuk setiap prosesnya dapat dikonsultasi dan dikomunikasikan bersama mentor.
- 2) Kegiatan selanjutnya mengadakan rapat koordinasi dengan staf terkait membahas permasalahan Perubahan setiap tahapnya.
- 3) Mengadakan rapat Linsek (Lintas Sektoral) di Puskesmas Basuki Rahmat Kecamatan Kemuning membahas permasalahan Aksi Perubahan.

d. Stakeholders

- Camat Kemuning
- Lurah se-kecamatan Kemuning
- Posyandu dan kader-kadernya
- TP PKK Kota Palembang

e. Hasil (Output)

Terbitnya Surat Keputusan Camat Kemuning Nomor : SK/39/2024
Bulan Juni 2024 tentang PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF AKSI
PERUBAHAN OPTIMALISASI IMPLEMENTASI AMAZING
(BERSAMA ATASI MASALAH DALAM MEWUJUDKAN ZERO
STUNTING) DI KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG

2. Berkoordinasi dan meminta masukan serta dukungan stakeholder internal pelaksanaan aksi perubahan

a. Tujuan

Untuk mendapatkan arahan/ masukan dalam tahapan kegiatan jangka pendek Aksi perubahan untuk membantu Action Leader dalam menentukan

rencana yang akan dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan Aksi perubahan, seperti kapan dimulai, siapa yang bertanggungjawab serta dilokasi mana akan dilaksanakan.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 08 Agustus 2024 sampai dengan 10 Agustus 2024.

c. Proses Kegiatan

- ❖ Berkoordinasi dengan stakeholder Eksternal Kecamatan Kemuning yaitu
 - Lurah se-kecamatan Kemuning
 - Posyandu dan kader-kadernya
 - TP PKK Kota Palembang
- ❖ Melakukan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak stunting di kelurahan terkait di kecamatan Kemuning.

d. Stakeholders

- Camat Kemuning
- Lurah se-kecamatan Kemuning
- Posyandu dan kader-kadernya
- TP PKK Kota Palembang

3. Melakukan upaya aksi perubahan ke wilayah kecamatan Kemuning

a. Tujuan

Dengan melakukan upaya aksi langsung ke wilayah terdampak stunting di kecamatan Kemuning untuk mendata anak terdampak stunting, melakukan usaha penanganan demi tercapainya optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 15 Agustus 2024.

c. Proses Kegiatan

1. Terus melakukan sosialisasi pola hidup sehat dan bersih di lingkungan rumah-rumah penduduk khususnya di wilayah kelurahan-kelurahan di kecamatan Kemuning yang terdampak masalah stunting.
2. Sosialisasi tentang bahaya dan dampak sanitasi yang buruk kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Kemuning khususnya di wilayah kelurahan-kelurahan di kecamatan Kemuning yang terdampak masalah stunting.

d. Stakeholders

- Camat Kemuning
- Lurah se-kecamatan Kemuning
- Posyandu dan kader-kadernya
- TP PKK Kota Palembang

4. Monitoring target stunting

a. Tujuan

Dengan melakukan monitoring kepada seluruh target stunting yang ada di kelurahan kecamatan Kemuning untuk lebih memudahkan upaya penanganan selanjutnya demi mencapai target optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan 21 Agustus 2024.

c. Proses Kegiatan

Melakukan monitoring perkembangan anak stunting dalam kurun waktu yang telah di tentukan apakah telah mendapatkan makanan tambahan sesuai jadwal dengan yang telah diberikan.

d. Stakeholders

- Camat Kemuning
- Lurah se-kecamatan Kemuning
- Posyandu dan kader-kadernya
- TP PKK Kota Palembang

5. Melakukan aksi kepada anak stunting di wilayah kelurahan terkait

a. Tujuan

Dengan melakukan tindakan aksi kepada seluruh target anak stunting yang ada di kelurahan kecamatan Kemuning untuk lebih memudahkan upaya penanganan selanjutnya demi mencapai target optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 26 Agustus 2024

- c. Proses Kegiatan :
- Bersama Pj. Ketua TP-PKK Kota Palembang mengunjungi dan memberikan makanan tambahan kepada anak-anak terdampak stunting di kelurahan Ario Kemuning dan Pipa Reja
- d. Stakeholders
- Camat Kemuning
 - Lurah se-kecamatan Kemuning
 - Posyandu dan kader-kadernya
 - TP PKK Kota Palembang

6. Monitoring bersama stakeholder di wilayah kelurahan terkait

- a. Tujuan
- Dengan melakukan monitoring bersama stakeholder terkait terhadap seluruh target anak sebanyak dua orang di kelurahan Pipareja dan satu orang di kelurahan Talang Aman stunting yang ada di kelurahan kecamatan Kemuning dalam upaya penanganan selanjutnya demi mencapai target optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.
- b. Waktu Pelaksanaan
- Tanggal 02 September 2024
- c. Proses Kegiatan :
- Bersama Pj. Ketua TP-PKK Kota Palembang mengunjungi dan memberikan makanan tambahan kepada anak-anak terdampak stunting di kelurahan Ario Kemuning dan Pipa Reja.
- d. Stakeholders
- Camat Kemuning
 - Lurah se-kecamatan Kemuning
 - Posyandu dan kader-kadernya
 - TP PKK Kota Palembang

7. Melakukan rapat evaluasi bersama tim kesehatan terkait

a. Tujuan

Dengan melakukan Rapat evaluasi bersama kepala puskesmas Basuki Rahmat kecamatan Kemuning dan petugas ahli gizi terhadap seluruh anak stunting sebanyak delapan belas orang yang ada di tiap kelurahan dikecamatan Kemuning dalam upaya optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 10 September 2024

c. Proses Kegiatan :

Rapat evaluasi bersama kepala puskesmas Basuki Rahmat kecamatan Kemuning dan petugas ahli gizi membahas tentang data anak stunting untuk bulan Juli dan Agustus 2024 di Puskesmas Basuki Rahmat Kecamatan Kemuning

d. Stakeholders

- Camat Kemuning
- Lurah se-kecamatan Kemuning
- Posyandu dan kader-kadernya
- TP PKK Kota Palembang

8. Monitoring dan PMT kepada target stunting

a. Tujuan

Dengan melakukan monitoring bersama stakeholder terkait dan juga memberikan makanan tambahan (PMT) terhadap seluruh target anak stunting yang ada di kelurahan kecamatan Kemuning dalam upaya penanganan selanjutnya demi mencapai target optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 18 September 2024

c. Proses Kegiatan :

Monitoring ke rumah anak stunting di keluraham Dua Puluh Ilir Dua kecamatan Kemuning bersama stakeholder terkait dan kader posyandu serta Pemberian Makanan Tambahan kepada target untuk

mencapai penambahan berat badan anak stunting dari 4 ons – 8 ons dalam waktu 15 hari.

- d. Stakeholders
- Camat Kemuning
 - Lurah se-kecamatan Kemuning
 - Posyandu dan kader-kadernya
 - TP PKK Kota Palembang

9. Rapat bersama tim kesehatan terkait

a. Tujuan

Dengan melakukan Rapat lintas sektoral kecamatan Kemuning dengan menyampaikan masalah dan cara mengantisipasinya yang berkaitan dengan kesehatan di puskesmas Sekip bersama bersama kepala puskesmas Basuki Rahmat kecamatan Kemuning dan petugas ahli gizi terhadap seluruh target anak stunting yang ada di kelurahan kecamatan Kemuning dalam upaya penanganan selanjutnya demi mencapai target optimalisasi dalam mewujudkan Zero Stunting di wilayah kecamatan Kemuning.

b. Waktu Pelaksanaan

Tanggal 23 September 2024

c. Proses Kegiatan :

- Rapat lintas sektoral kecamatan Kemuning di puskesmas Sekip

d. Stakeholders

- Camat Kemuning
- Lurah se-kecamatan Kemuning
- Posyandu dan kader-kadernya
- TP PKK Kota Palembang

10. Monitoring di kelurahan terdampak stunting

a. Tujuan

Dengan melakukan Monitoring di dua kelurahan yang terdapat anak stunting selama periode 3 bulan terakhir yaitu bulan 23 Juli 2024 sampai dengan 05 Oktober 2024

- b. Waktu Pelaksanaan
Tanggal 05 Oktober 2024
- c. Proses Kegiatan
Monitoring dan evaluasi di 2 kelurahan yang terdapat anak stunting selama periode 3 bulan terakhir yaitu bulan Juli, Agustus dan September demi tercapainya target penanganan stunting di Kecamatan Kemuning
- d. Stakeholders
 - Camat Kemuning
 - Lurah se-kecamatan Kemuning
 - Posyandu dan kader-kadernya
 - TP PKK Kota Palembang



Gambar 1. Kegiatan Menghadap mentor untuk Konsultasi dan Bimbingan



Gambar 2. Rapat Koordinasi dengan pihak terkait



Gambar 3. Foto Acara lintas sektor di Puskesmas Basuki Rahmat Sosialisasi dan edukasi pencegahan dan penanganan Stunting di Kecamatan Kemuning



Gambar 4. Koordinasi dengan stakeholder Eksternal dikecamatan Kemuning



Gambar 5. Melakukan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak Stunting dan Monitoring Perkembangan anak Stunting



Gambar 6. Sosialisasi Tentang pola hidup sehat, bersih dan Dampak Sanitasi Yang Buruk



Gambar 7. Monotoring Perkembangan anak Stunting



Gambar 8. Monitoring dan Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada anak Stunting Bersama Pj. Ketua TP PKK Kota Palembang didampingi Camat Kemuning dan Stakeholder di Kecamatan Kemuning



Gambar 9. Foto Acara lintas sektor di Puskesmas Sekip Sosialisasi dan edukasi pencegahan dan penanganan Stunting di Kecamatan Kemuning



Gambar 10. Rapat bersama Kepala Puskesmas Basuki Rahmat dan Petugas Ahli Gizi



Gambar 11. Monotoring anak yang stunting



Gambar 12. Surat Keputusan Pembentukan inovasi Amazing



DAFTAR HADIR

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Emi Sutarni	Kader Palauan	[Signature]
2	Dr. Pu	Pepet Sekip	[Signature]
3	Tri Hartati	Kader Bahau	[Signature]
4	Yuliani Angsih	Kader Pipareja	[Signature]
5	Sei Marsumdah	po Wir D II	[Signature]
6	Kenny Dot	po Wir D B	[Signature]
7	Sri Marhasni	Kader TLA	[Signature]
8	Suparti	Kader TLA	[Signature]
9	Amaliah	Kader TLA	[Signature]
10	Nella Angsih	Kader Aro Kemuning	[Signature]
11	Nurwana Sari	Kader D. 2	[Signature]
12	ERMA SARI	KADER PIPAREJA	[Signature]
13	Deni A	KADER SEKIP	[Signature]
14	JURINA	Kader Aro Kemuning	[Signature]
15	Yusnani	Kader Palauan	[Signature]
16	FATU YULIANA	KADER PIPA REJA	[Signature]
17	Darwan	Kader pipa reja	[Signature]
18	Ho Bagan	Kader Aro Kemuning	[Signature]
19	Bonnie Sri	Kader Aro kemuning	[Signature]
20	HALIMAH	KADER TANGKAS AMAN	[Signature]

Gambar 13. Surat Undangan rapat, Daftar Hadir



Gambar 14. Foto Dukungan dari Sekertaris Daerah kota palembang



Gambar 15. Foto Dukungan dari BPKAD kota Palembang



Gambar 16. Foto Dukungan dari DPPKB kota Palembang



Gambar 17. Foto Dukungan dari Dinas Kesehatan kota Palembang

DAFTAR HADIR

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Amiruddin Sandy, s.stp, M.Si	Camat	[Signature]
2.	SUPRIADI	Sececam	[Signature]
3.	Niputi	Kader TIA	[Signature]
4.	Fuliat Ningsih	Kader Pipareja	[Signature]
5.	ERNA SARI	KADER PIPAREJA	[Signature]
6.	DEVI A	Kader Sekip Jaya	[Signature]
7.	Juwana	Kader Goro Kemuning	[Signature]
8.	TRI HARTATI	KADER PAHLAWAN	[Signature]
9.	Di Ba	Kader Sekip	[Signature]
10.	Emi Subarni	Kader Pahlawan	[Signature]
11.	Fenny Dewi	20 Tur DII	[Signature]
12.	Sri Maharni	Kader TIA	[Signature]
13.	Jumilah	Kader TIA	[Signature]
14.	Ida Rosani	Kader Ario K	[Signature]
15.	Romana Sari	Kader Ario Kemuning	[Signature]
16.	Halimah	Kader TIA	[Signature]
17.	Darwati	Kader pipareja	[Signature]
18.	Yusnani	Kader pahlawan	[Signature]
19.	Ratu Yuliana	Kader pipareja	[Signature]
20.	Nurwana Sari	Kader Oz	[Signature]
21.	NELM Aryanah	Kader Ario K	[Signature]
22.	Sri Marnudah	Kader Oz	[Signature]
23.	Tina	Kader Ario K	[Signature]
24.	Siti Rokayah	Kader Dua pulau Rian	[Signature]
25.	Lita	Kader TIA	[Signature]



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN KEMUNING

Jl. Kejawan RT. 22 RW. 05 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telp.(0711) 810918 Kode Pos 30127
Website: www.kemuning.palembang.go.id

Palembang, 9 September 2024

Nomor : 005465/KM/2024
Sifat : Biosa
Lampiran : -
Perihal : Undangan Lintas Sektor

Kepada
Yth.
di-
Palembang

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan pelayanan kesehatan pada masyarakat, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu mengikuti pertemuan Lokakarya Lintas Sektor tingkat kecamatan di wilayah kerja Puskesmas Sekip yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 11 September 2024
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Tempat : Lt. 3 Ruang Rapat Puskesmas Sekip Palembang

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Note: Peserta diharapkan untuk membawa fotokopi buku rekening Bank BNI atau lainnya yang aktif atas nama peserta yang hadir/bersangkutan.

CAMAT KEMUNING PALEMBANG



DR. AMIRUDDIN SANDY, S.STP., M.SI
PEMBINA TKJ
NIP.198406252003121001

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Toni	Rt 17	[Signature]
2	Elvina K.	Rw 05	[Signature]
3	HANUN	Rt. 06	[Signature]
4	Mahyudin	Rt 022	[Signature]
5	Muhammad	Rt 09	[Signature]
6	Husein Umar	Rt.14	[Signature]
7	Siti	Rt 05	[Signature]
8	ERWIN	Rt 25	[Signature]
9	EDISON	Rt. 07	[Signature]
10	Nasipon	Rw. 03	[Signature]
11	Supriadi	Rt. 03	[Signature]
12	Sultha Mas	Rt.15	[Signature]
13	SUPRIZONO	Rt 18	[Signature]
14	Andriana Arsyah	Rw 05	[Signature]
15	M. Yusuf Prandi	L. Ario Kemuning	[Signature]
16	Syaiful Huda	Rt 06	[Signature]
17	H. Badri Mas	Tommas	[Signature]
18	Drs. H. Amirudin	---	[Signature]
19	Muhammad Fauzi	Tommas AK.	[Signature]
20	Sugadi	Rw. 04 pabelan	[Signature]
21	Rubi S.	Tommas AK	[Signature]
22	EDY ANTONIAN	Rt 15	[Signature]
23	SUGITO	Rt 07	[Signature]
24	Dia ...	Rw 02	[Signature]
25	M. Yusuf Prandi	L. Ario kemuning	[Signature]
26	Aswiani	Tommas AK	[Signature]
27	Rafli. S. S.	Tommas Kemuning	[Signature]

Gambar 18. Surat Undangan rapat, Daftar Hadir

RAPAT GIKIA 2024 BASURA

1. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2023
2. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2024
3. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2025
4. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2026
5. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2027
6. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2028
7. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2029
8. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Laporan Keuangan (LK) 2030

DATA BALITA STUNTING PUSKESMAS BASUKI RAHMAT BULAN JUNI TAHUN 2024

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Posyandu	Usia	Berat	Tinggi	BB/U	TB/U	BB/TB
1	AL FATIR	L	9/9/2022	AYUB/MILA	ARIO KEMUNING	ESTER	1 Tahun - 9 Bulan	9	78	Kurang	Pendek	Normal
2	OKTAVIA SYAKILA	P	10/20/2022	RENDI/SANTI	ARIO KEMUNING	ANGREK	1 Tahun - 7 Bulan	8.1	76	Kurang	Pendek	Normal
3	ANNISA PUTRI ENDAH	P	8/21/2020	ADI(ALM)/ENDAH ISWATI	ARIO KEMUNING	SAWO DUREN	3 Tahun - 9 Bulan	11	86.2	Kurang	Pendek	Sangat Kurang
4	NOVIA DINANTI	P	11/17/2021	joni/nilam	ARIO KEMUNING	SEROJA	2 Tahun - 7 Bulan	8.5	82	Kurang	Pendek	Gizi Kurang
5	MUHAMMAD ARZEMA	L	11/11/2012	GUSMAN PUTRA/DESTIANA HANDAYANI	TALANG AMAN	MAWAR	4 Tahun - 7 Bulan	12.8	96	Kurang	Pendek	Normal
6	GHIRAN ARFAN ALHUSAYN/ARFAN	L	3/20/2020	NURHADE/DEVI ANGGRAINI	TALANG AMAN	RAHAYU	4 Tahun - 2 Bulan	12.3	90.4	Kurang	Pendek	Sangat Kurang
7	RAFARHAN ATHALLAH SHADEGA	L	11/22/2021	RIO TRISANDA/ARINA WITRI	TALANG AMAN	NURUL IHSAN	2 Tahun - 6 Bulan	9.1	84	Kurang	Pendek	Gizi Kurang
8	MAUREEN	P	2/3/2022	DONNY/FITRI	TALANG AMAN	TERATAI	2 Tahun - 4 Bulan	9.3	81	Kurang	Pendek	Normal
9	AYDAN YUSUF	L	7/9/2022	TARJUKI/SULUS	TALANG AMAN	MAWAR	1 Tahun - 11 Bulan	8.3	77	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Posyandu	Usia	Berat	Tinggi	BB/U	TB/U	BB/TB
1	AUMAH HAYATI AGRESTIANINGSIH	L	8/18/2019	LUKMAN TRIBOWO/AYU SAMUDRANINGRAT	PIPA REJA	KAYU SIA	4 Tahun - 9 Bulan	14	98	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
2	AFKA PUTRI RAMADANI	P	5/21/2020	YANTO/YULIANI	PIPA REJA	MEKAR SARI	4 Tahun - 0 Bulan	12	93.5	Kurang	Pendek	Normal
3	M. KAFI RAMADHAN	L	5/10/2021	ENDANG ROHMANA/SUNDARI	PIPA REJA	RAFLESIA	3 Tahun - 0 Bulan	11.5	89	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
4	NUR CALISTA ADAWIYAH	P	10/5/2021	LUKMAN TRIBOWO/AYU MAIMUNAH	PIPA REJA	RAFLESIA	2 Tahun - 7 Bulan	11.5	82.5	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
5	M. HAFIZ AL ZAVIER	L	1/27/2022	DIANI NURYAKIN/RISKI ARIANI	PIPA REJA	RAFLESIA	2 Tahun - 4 Bulan	9.7	82	Kurang	Pendek	Normal
6	ALEXANDER FRANCISCO	L	11/12/2022	WAHYU ANDRI SAPUTRA/SRI REJEKI AMALIA	PIPA REJA	MEKAR SARI	1 Tahun - 6 Bulan	7.7	76	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang
7	NAYARA FALISHA	L	8/26/2022	SANI/NYAYU KURNIATI/MIA	PIPA REJA	LARASATI	1 Tahun - 9 Bulan	9.3	79	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
8	CHIKA CAHAYA PURNAMA	P	6/8/2022	JULIANSYAH/RIKA	PIPA REJA	PUSPITA	2 Tahun - 0 Bulan	9.2	79	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
9	KINANTI	P	9/19/2022	ade/mega	PIPA REJA	MELATI	1 Tahun - 8 Bulan	8.25	77	Kurang	Pendek	Normal



DATA BALITA STUNTING PUSKESMAS BASUKI RAHMAT

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Posyandu	Usia	Berat	Tinggi	BB/U	TB/U	BB/TB
1	AL FATIR	L	9/9/2022	AYUB/MILA	ARIO KEMUNING	ESTER	1 Tahun - 9 Bulan	9	78	Kurang	Pendek	Normal
2	OKTAVIA SYAKILA	P	10/20/2022	RENDI/SANTI	ARIO KEMUNING	ANGREK	1 Tahun - 7 Bulan	8.1	76	Kurang	Pendek	Normal
3	ANNISA PUTRI ENDAH	P	8/21/2020	ADI(ALM)/ENDAH ISWATI	ARIO KEMUNING	SAWO DUREN	3 Tahun - 9 Bulan	11	86.2	Kurang	Pendek	Sangat Kurang
4	NOVIA DINANTI	P	11/17/2021	joni/nilam	ARIO KEMUNING	SEROJA	2 Tahun - 7 Bulan	8.5	82	Kurang	Pendek	Gizi Kurang
5	MUHAMMAD ARZEMA	L	11/11/2012	GUSMAN PUTRA/DESTIANA HANDAYANI	TALANG AMAN	MAWAR	4 Tahun - 7 Bulan	12.8	96	Kurang	Pendek	Normal
6	GHIRAN ARFAN ALHUSAYN/ARFAN	L	3/20/2020	NURHADE/DEVI ANGGRAINI	TALANG AMAN	RAHAYU	4 Tahun - 2 Bulan	12.3	90.4	Kurang	Pendek	Sangat Kurang
7	RAFARHAN ATHALLAH SHADEGA	L	11/22/2021	RIO TRISANDA/ARINA WITRI	TALANG AMAN	NURUL IHSAN	2 Tahun - 6 Bulan	9.1	84	Kurang	Pendek	Gizi Kurang
8	MAUREEN	P	2/3/2022	DONNY/FITRI	TALANG AMAN	TERATAI	2 Tahun - 4 Bulan	9.3	81	Kurang	Pendek	Normal
9	AYDAN YUSUF	L	7/9/2022	TARJUKI/SULUS	TALANG AMAN	MAWAR	1 Tahun - 11 Bulan	8.3	77	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Posyandu	Usia	Berat	Tinggi	BB/U	TB/U	BB/TB
10	AHMAD HATIM AGUSTIANSYAH	L	8/19/2019	LUKMAN TRIBOWO/AYU MAIMUNAH	PIPA REJA	RAFLESIA	4 Tahun - 9 Bulan	14.5	98.5	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
11	AFIKA PUTRI RAMADANI	P	5/21/2020	YANTO/YULIANI	PIPA REJA	MEKAR SARI	4 Tahun - 0 Bulan	12	93.5	Kurang	Pendek	Normal
12	M. KAFI RAMADHAN	L	5/10/2021	ENDANG ROHMANA/SUNDARI	PIPA REJA	RAFLESIA	3 Tahun - 0 Bulan	11.5	89	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
13	NUR CALISTA ADAWIYAH	P	10/5/2021	LUKMAN TRIBOWO/AYU MAIMUNAH	PIPA REJA	RAFLESIA	2 Tahun - 7 Bulan	11.5	82.5	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
14	M. HAFIZ AL ZAVIER	L	1/27/2022	DIANI NURYAKIN/RISKI ARIANI	PIPA REJA	RAFLESIA	2 Tahun - 4 Bulan	9.7	82	Kurang	Pendek	Normal
15	ALEXANDER FRANCISCO	L	11/12/2022	WAHYU ANDRI SAPUTRA/SRI REJEKI AMALIA	PIPA REJA	MEKAR SARI	1 Tahun - 6 Bulan	7.7	76	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang
16	NAYARA FALISHA	L	8/26/2022	SANI/NYAYU KURNIATI/MIA	PIPA REJA	LARASATI	1 Tahun - 9 Bulan	9.3	79	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
17	CHIKA CAHAYA PURNAMA	P	6/8/2022	JULIANSYAH/RIKA	PIPA REJA	PUSPITA	2 Tahun - 0 Bulan	9.2	79	Berat Badan Normal	Pendek	Normal
18	KINANTI	P	9/19/2022	ade/mega	PIPA REJA	MELATI	1 Tahun - 8 Bulan	8.25	77	Kurang	Pendek	Normal

DAFTAR HASIL VERIFIKASI BY NAME BALITA STUNTING BULAN JUNI 2024

NO	NAMA	KASUS LAMABARU	NIK	TGL LAHIR	UMUR (BLN)	NAMA ORTU	ALAMAT	ALAMAT/RT/RW	BB (Kg)	TB (Cm)	STATUS GIZI	CHEWBAD STUNTING	INTERVENSI TRING SUDAH DILAKUKAN	SUMBER DONATUR		
1	FARADISA HABILA	V	1671094305210003	02/05/2021	37	De-Idi Maryati	Kemuning Dua-Puluh Ilir Dua	Jl. L. atir. praulina III no. 1924 Kelurahan dua puluh ilir dua	12	86	Normal	Pendek	Normal	Arup-an kuruna (akanami rendah), kurunanya pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh, hygiene dan sanitasi rumah tidak memenuhi syarat, anak banggung/uyat anak pertama, halqia	Konseling Gizi Seimbang, kunjungan rumah, Pemberian PHT, Obat Cacing, Pemberian loaflet gizi seimbang	
2	Rania Arzato	V	1671092801160001	10/11/2021	30	Molla Aquatul Rudi Hartana	Kemuning Pahlawan Manqqa	Jl. Labilir, Bamba/Kuning RT. 10 No. 1220	10.4	84	Normal	Pendek	Normal	Pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh, hygiene dan sanitasi rumah arup-an borqizizomara hamil	Konseling tentang ASI Eksklusif, Gizi Seimbang dan pemberian Vitamin A setelah melahirkan	
3	M. Ali Zaki Arzyfa	V		24/04/2022	25	Emaf M. Gunawan	Kemuning Dua-Puluh Ilir Dua	Jl. Ordo Baru Lra. Raus Sari/ No. 1818 RT. 28000	11	82	Normal	Pendek	Normal	Usia masih dibawah 24 Bulan	Konseling Gizi Seimbang, kunjungan rumah, Pemberian PHT, Pemberian Vitamin A, Obat Cacing, pemberian taburia, pemberian loaflet gizi seimbang, PHEB.	
4	Amira Arzyfa	V		16/07/2022	23	Picchol	Kemuning Dua-Puluh Ilir Dua	Jl. Ordo Baru Lra. Raus Sari/ No. 1818 RT. 28000	9	76	Kurang	Sangat Pendek	Normal	Usia masih dibawah 24 Bulan	Konseling Gizi Seimbang, kunjungan rumah, Pemberian PHT, Pemberian Vitamin A, Obat Cacing, pemberian taburia, pemberian loaflet gizi seimbang, PHEB.	



Gambar 20. Spanduk Amanzing (Bersama Atasi Masalah dalam mewujudkan Zero Stunting)

11. Keberlanjutan Aksi Perubahan

Program “AMAZING” (Bersama Atasi Masalah dalam Mewujudkan Zero Stunting) di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, dirancang sebagai sebuah upaya komprehensif dalam mencegah dan mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Melalui serangkaian intervensi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, sekolah, dan masyarakat, program ini berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang pentingnya gizi yang cukup, sanitasi yang baik, dan pelayanan kesehatan yang memadai bagi ibu hamil dan anak-anak.

Studi dan evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan program "AMAZING" telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi penurunan angka stunting maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait kesehatan dan gizi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara berbagai pihak, inovasi dalam pendekatan yang digunakan, serta komitmen yang tinggi dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah daerah.

Tahapan Jangka Menengah

- Terciptanya koordinasi yang solid antar OPD terkait, Kader, lintas sektor diwilayah Kecamatan Kemuning.
- Terwujudnya konektivitas stakeholder yang ada diwilayah Kecamatan Kemuning.

Tahapan Jangka Panjang

- Tercapainya asupan gizi balita yang terindikasi stunting dengan terus menekan penyebab masalah secara berkelanjutan, Penguatan peran kader Gizi dalam membatu pencegahan stunting.

BAB IV

KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Dalam kurikulum pembelajaran disebutkan peserta diwajibkan menghubungkan aksi perubahan yang dibuat dengan mata pelatihan pilihan dimana yang termasuk mata pelatihan pilihan ini tentang membangun usaha preventif yang berkelanjutan pada masyarakat teridentifikasi stunting di wilayah Kecamatan Kemuning, strategi meningkatkan upaya zero stunting dalam kehidupan masyarakat, bekerja dan berkolaborasi secara intensif di lapangan, membangun kerjasama dengan tim terkait, memiliki kesadaran tinggi untuk menyehatkan anak teridentifikasi stunting dan mengupayakan solusi untuk menjadikan Zero Stunting di wilayah Kecamatan Kemuning.

Dari hal tersebut yang dirasakan dari yang saya baca dan pelajari bisa dihubungkan dengan mata pelatihan pilihan dengan aksi perubahan adalah, membangun kerjasama tim, memiliki jiwa social dan kesadaran tinggi mengenai pentingnya kesehatan dari anak usia dini demi terbentuknya sumber daya manusia yang sehat dan berdaya guna di masa depan.

Membangun kerjasama tim yang kuat merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan aksi perubahan. Dengan kerjasama tim yang solid, berbagai tantangan dan rintangan dalam proses perubahan dapat dihadapi dengan lebih mudah dan efektif, dan tujuan aksi perubahan dapat dicapai dengan lebih optimal.

Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam mencapai kesuksesan aksi perubahan. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, membangun hubungan dengan orang lain, dan mendengarkan dengan penuh perhatian sangatlah penting untuk memobilisasi dukungan, membangun konsensus, dan mencapai tujuan aksi perubahan.

Adapun penerapan dari materi pilihan adalah pada saat melakukan kegiatan mulai dari kegiatan pertama sampai evaluasi materi mata pelatihan pilihan diterapkan dan dirasakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan terutama dalam mengantisipasi kendala. Adapun proses adopsi/adaptasi/hubungan dari implementasi aksi perubahan

dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Aksi Perubahan

NO.	Judul Proyek/Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dgn Proyek/Aksi Perubahan	Bukti	Sumber Pembelajaran
1	2	3	4	5	6	7
1.	Optimalisasi Implementasi Amazing di Kecamatan Kemuning	Manajemen Pemerintah	Bimbingan Teknis	Menggerakkan Tim Efektif untuk bekerja Proposional		Arahan Mentor
2.		Pengawasan Berbasis Resiko	Berkolaborasi dengan Stakeholder yang teknis	Jika Inovasi ini gagal akan berdampak pada peningkatan balita beresiko stunting, generasi emas sulit diwujudkan		Dinkes Kota Palembang
3.		Sosialisasi Antisipasi Stunting dan Penanganan anak stunting	Membangun komunikasi dengan Stakeholder yang terkait dengan masalah ini	Membangun hubungan yang solid antara OPD terkait dalam mewujudkan Aksi Perubahan di Kecamatan Kemuning	PP.72/2021 SK Walikota Palembang No. 79 Tahun 2024	Modul
4.		Sosialisasi program kegiatan Dapur Sehat (Dashat)	Lintas Sektor (Linsek) tatap muka mini lokakarya	Cara kelola makanan sehat untuk balita stunting		Narasumber dan Dinkes
5.		Penyuluh gizi seimbang	Membangun komunikasi dengan Stakeholder yang terkait dengan masalah ini	Tingkatkan pengetahuan Tentang gizi yang dapat cegah stunting		Staf Puskesmas (Ahli gizi)

BAB V

DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

Diseminasi dan publikasi Aksi Perubahan dengan judul “ **Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting)**”. merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh pihak terkait tentang pentingnya pencegahan Stunting melalui inovasi yang diterapkan di kecamatan Kemuning. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait dalam optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting), serta mempublikasikan hasil-hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Aksi Perubahan.

Tujuan:

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh pihak terkait tentang pentingnya optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting).
- Menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait dalam optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting).
- Mempublikasikan hasil-hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Aksi Perubahan optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di kecamatan Kemuning.

Sasaran:

- Seluruh anak yang beresiko khususnya di wilayah kecamatan Kemuning,
- Calon pengantin,
- dan pihak-pihak lain yang terkait

Strategi:

- **Penyebaran informasi:**
 - Melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang teridentifikasi stunting melalui berbagai media, seperti rapat, seminar, dan media sosial seperti instagram dan whatsapp.
 - Membagikan materi informasi lainnya kepada masyarakat khususnya yang teridentifikasi stunting.
 - Memasang banner di tempat-tempat strategis.
 - Melakukan publikasi melalui media massa, seperti surat kabar online
 - Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang Aksi Perubahan dan menggalang partisipasi publik.
- **Pelatihan dan pendampingan:**
 - Melakukan pelatihan dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada masyarakat khususnya yang teridentifikasi stunting.
 - Memberikan pendampingan kepada masyarakat khususnya yang teridentifikasi stunting.
- **Monitoring dan evaluasi:**
 - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Aksi Perubahan untuk memastikan bahwa Aksi Perubahan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.
 - Mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Aksi Perubahan dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi.
 - Melakukan penyempurnaan terhadap strategi dan program kerja Aksi Perubahan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Jadwal:

- **Tahap Persiapan (1 bulan):**
 - Menyusun strategi dan program kerja diseminasi dan publikasi.
 - Menyiapkan materi informasi dan media promosi.
 - Membentuk tim diseminasi dan publikasi.

- **Tahap Pelaksanaan (6 bulan):**
 - Melaksanakan kegiatan penyebaran informasi.
 - Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan.
 - Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi.
- **Tahap Penutup (1 tahun):**
 - Menyusun laporan hasil diseminasi dan publikasi.
 - Melakukan evaluasi akhir terhadap pelaksanaan Aksi Perubahan.
 - Menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan Aksi Perubahan di masa depan.

Indikator Keberhasilan:

- Meningkatnya pemahaman dan kesadaran seluruh pihak terkait tentang pentingnya optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.
- Meningkatnya dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting).
- Meningkatnya kualitas hidup yang lebih baik bagi anak-anak sehingga tercipta sumber daya manusia yang lebih baik,

Sumber Dana dan Makanan Tambahan :

- Bapak Camat Kemuning,
- Kepala Dinas,
- Tim Penggerak PKK kecamatan Kemuning
- Lurah-lurah di Kecamatan Kemuning
- Dan pihak-pihak lain yang terkait.

Penanggung Jawab:

- Tim Aksi Perubahan optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting).

BAB VI

KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Keberlangsungan rencana Aksi Perubahan optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat dan dampak positif dari pelaksanaan Aksi Perubahan dapat terus dirasakan oleh anak-anak teridentifikasi stunting di wilayah kecamatan Kemuning dalam jangka panjang. Untuk mencapai keberlangsungan rencana ini, diperlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, aparat pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait.

1. Tujuan Keberlangsungan rencana Aksi Perubahan optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning:
 - Memastikan keberlangsungan rencana Aksi Perubahan optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning setelah periode Aksi Perubahan selesai.
 - Menjaga agar manfaat dan dampak positif dari pelaksanaan Aksi Perubahan dapat terus dirasakan.
2. Strategi Keberlangsungan rencana Aksi Perubahan optimalisasi pencegahan stunting melalui Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning
 - **Institutionalisasi** Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning:
 - Memasukan materi tentang Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.
 - Membentuk unit kerja khusus yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Inovasi AMAZING (Bersama Atasi

Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.

- **Diseminasi dan Publikasi Berkelanjutan:**

- Terus melakukan kegiatan diseminasi dan publikasi tentang Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning kepada seluruh pihak terkait.
- Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menyebarkan informasi tentang Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.
- Membangun komunitas atau forum diskusi untuk membahas tentang Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.

- **Pengembangan dan Pemutakhiran** Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.
- Mengembangkan aplikasi atau sistem informasi yang dapat membantu dalam implementasi Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.

- **Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Daerah:**

- Terus melakukan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur pemerintah daerah wilayah Kecamatan Kemuning tentang Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.
- Memberikan kesempatan kepada aparatur pemerintah daerah Kecamatan Kemuning untuk mengikuti studi banding ke daerah lain yang telah berhasil menerapkan Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning dengan baik

- Memberikan penghargaan kepada aparaturnya pemerintah daerah Kota Palembang yang berprestasi dalam implementasi Inovasi AMAZING (Bersama Atasi Masalah Dalam Mewujudkan Zero Stunting) di wilayah kecamatan Kemuning.

BAB VII

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Hasil Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Diri

Untuk mengembangkan potensi diri dalam rancangan aksi perubahan yang berfokus pada optimalisasi pencegahan stunting melalui inovasi "AMAZING" di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman
 - Studi Literatur: Mendalami berbagai literatur tentang stunting, penyebabnya, dampaknya, serta metode pencegahan dan intervensi yang efektif.
 - Pelatihan dan Workshop: Mengikuti pelatihan yang relevan dengan pencegahan stunting dan inovasi di bidang kesehatan masyarakat untuk memperluas wawasan dan keterampilan.
2. Pengembangan Keterampilan Praktis
 - Keterampilan Analisis Data: Mengasah kemampuan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data terkait kasus stunting di Kecamatan Kemuning untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi.
 - Manajemen Proyek: Memahami prinsip-prinsip manajemen proyek untuk dapat mengelola waktu, sumber daya, dan tim dengan efektif dalam menjalankan inovasi "AMAZING".
3. Pengembangan Kepemimpinan dan Kolaborasi
 - Kepemimpinan yang Inspiratif: Mengembangkan kemampuan kepemimpinan untuk memotivasi dan menginspirasi tim dalam menjalankan program pencegahan stunting.

- Kemitraan dan Kolaborasi: Membangun jaringan dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan, sekolah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pelaksanaan inovasi.

4. Komunikasi dan Edukasi Masyarakat

- Strategi Komunikasi Efektif: Mengasah kemampuan komunikasi untuk menyampaikan informasi penting terkait pencegahan stunting kepada masyarakat dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.
- Edukasi Masyarakat: Mengembangkan program edukasi yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan stunting, seperti penyuluhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pentingnya sanitasi.

5. Evaluasi dan Monitoring

- Pengukuran Keberhasilan: Mengembangkan indikator keberhasilan yang jelas dan realistis untuk mengevaluasi efektivitas program "AMAZING".
- Pemantauan Berkala: Melakukan pemantauan berkala untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

6. Peningkatan Inovasi dan Kreativitas

- Ide-ide Kreatif: Terus mencari dan mengembangkan ide-ide baru yang inovatif dalam pencegahan stunting, misalnya melalui penggunaan teknologi digital atau metode intervensi baru.
- Adaptasi Inovasi: Menyesuaikan inovasi yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Kemuning.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan pengembangan potensi diri dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan rancangan aksi perubahan "AMAZING" dalam upaya optimalisasi pencegahan stunting di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang

Berdasarkan hasil dari Penilaian Sikap Perilaku yang dilakukan, didapatkan nilai sikap perilaku dengan kategori Baik, dengan memperhatikan hasil nilai di setiap sub komponen penilaian sebagai berikut:

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	: Supriadi, SH	Nama Mentor	: Dr. Amiruddin Sandy, S.STP.,M.Si
NIP	: 197011231998031006	NIP:	: 198406252003121001
Jabatan	: Sekretaris Camat	Jabatan	: Camat Kemuning
Instansi	: Kecamatan Kemuning	Instansi	: Kecamatan Kemuning
Program	: Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan IV Tahun 2024		

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub Komponen
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	7,50	7,40	7,20	7,37	Baik
Mentor	8,00	7,60	7,60	7,73	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	7,85	7,54	7,48	7,62	Baik
Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.99-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
7,62
Kualifikasi:
Baik

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:	
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan pengawas
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan
Kurang	: sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap
Sangat Kurang	: perilaku dalam menduduki jabatan pengawas

Pelembang, Juni 2024



Dr. AMIRUDDIN SANDY, S.STP.,M.Si
NIP. 198406252003121001

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Program “AMAZING” (Bersama Atasi Masalah dalam Mewujudkan Zero Stunting) di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, dirancang sebagai sebuah upaya komprehensif dalam mencegah dan mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Melalui serangkaian intervensi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, sekolah, dan masyarakat, program ini berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang pentingnya gizi yang cukup, sanitasi yang baik, dan pelayanan kesehatan yang memadai bagi ibu hamil dan anak-anak.

Studi dan evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan program "AMAZING" telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi penurunan angka stunting maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait kesehatan dan gizi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara berbagai pihak, inovasi dalam pendekatan yang digunakan, serta komitmen yang tinggi dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah daerah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil evaluasi program "AMAZING", berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang:

1. **Penguatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dan Relawan:** Melakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dan relawan di lapangan untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mendeteksi dan menangani kasus-kasus stunting serta memberikan edukasi kepada masyarakat.

Pengembangan Modul Edukasi yang Lebih Interaktif: Menyusun materi edukasi yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik

1. masyarakat setempat, misalnya melalui penggunaan media digital, permainan edukatif, dan video interaktif, untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat.

2. **Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi:** Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data untuk memantau perkembangan program secara real-time dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan intervensi lebih lanjut.
3. **Peningkatan Kerja Sama dengan Sektor Swasta dan Lembaga Non-Pemerintah:** Memperkuat kolaborasi dengan sektor swasta, lembaga non-pemerintah, dan organisasi internasional untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk pendanaan maupun sumber daya lainnya.
4. **Pengembangan Kebijakan Berkelanjutan:** Mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan jangka panjang yang mendukung upaya pencegahan stunting, termasuk alokasi anggaran yang memadai, regulasi yang mendukung, dan program-program pemberdayaan masyarakat.

C. Penutup

Stunting merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan multidimensi yang membutuhkan pendekatan holistik dan terintegrasi. Program "AMAZING" di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, telah menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik, inovasi yang tepat, dan komitmen yang kuat dari semua pihak, upaya pencegahan stunting dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang nyata.

Namun, tantangan ke depan masih cukup besar, terutama dalam memastikan keberlanjutan dan perluasan program ini ke wilayah lain yang juga memiliki masalah serupa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan, inovasi yang terus menerus, serta dukungan dari semua pihak agar tujuan jangka panjang untuk mewujudkan "Zero Stunting" dapat tercapai.

Semoga hasil dari inovasi "AMAZING" ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pencegahan stunting di Indonesia, khususnya di wilayah Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin mengimplementasikan program serupa di daerahnya.